

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PERENCANAAN KARIR
REMAJA LULUSAN SMA TAHUN 2021/2022
DI DESA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**SILVIANA HIKMAETI
1917101060**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silviana Hikmaeti

NIM : 1917101060

Jenjang : S.1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 DiDesa Susukan**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Maret 2023



Silviana Hikmaeti
Nim. 1917101060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email : lib@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PERENCANAAN KARIR
REMAJA LULUSAN SMA TAHUN 2021/2022 DI DESA SUSUKAN
SUMBANG BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Silviana Hikmaeti** NIM. 1917101060 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **14 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M. Pd.
NIP. 199210282019031 013

Siti Nurmahyati, S.Sos, I.M.S.I.
NIP. -

Penguji Utama

Nur Azizah
NIP. 19810117200801 2 010

Mengesahkan,
Purwokerto, 18 April 2023
An. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Muskinul Fuad M. Ag
NIP. 19741226 20000 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'allaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan serta koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara:

Nama : Silviana Hikmaeti
NIM : 1917101060
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan Sumbang Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)

Wassalamu'allaikum wr.wb.

Purwokerto, 23 Mei 2023
Pembimbing,


Asep Amaludin, S.Pd. M.Si.
NIP. 19860717 201903 1 008

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa adanya kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa adanya kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan kamil)

*Prosesnya mungkin ga mudah tapi endingnya bikin ga berhenti bilang
alhamdulillah*



**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PERENCANAAN KARIR
REMAJA LULUSAN SMA TAHUN 2021/2022
DI DESA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS**

Silviana Hikmaeti

NIM. 1917101060

Email: silvianahikmaeti@gmail.com

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Orang tua adalah pihak terpenting yang harus terlibat dalam perencanaan karir, namun seringkali hal ini justru menjadi kendala dalam perencanaan karir anaknya dimana tidak adanya support dari orang tua maka karir sebagian anak sulit untuk bisa berhasil, namun ada beberapa anak yang berhasil tanpa dukungan atau bimbingan orang tua akan tetapi sangat sedikit sekali bila dibandingkan dengan bimbingan orang tua. Bimbingan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perencanaan karir merupakan proses memilih tujuan karir.

Pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA tahun 2021/2022 di Desa Susukan Sumbang Banyumas, serta metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini dilakukan kepada 6 orang tua dan 4 remaja yang berjumlah 10 orang di Desa Susukan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sangat membantu anak dan anak juga mudah mengimplimentasikannya di samping itu juga dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap pertama diberikan pemahaman atau pengetahuan untuk diri sendiri, kedua diberikan pengetahuan dunia kerja, tahap yang terakhir yaitu pemahaman mengenai informasi pendidikan dan dunia kerja pemberian informasi ini akan memperluas pengetahuan yang di milikinya, dalam bimbingan orang tua ini juga diberikan semangat yang berupa ada yang memberikan berupa reward, pemberian masukan berupa motivasi dan pemberian petunjuk atau arahan kepada remaja. Dengan adanya bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA maka dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada remaja serta persiapan yang nantinya perlu dipersiapkan setelah lulus SMA agar nantinya mudah ketika memilih serta merencanakan karir untuk kedepannya. Disamping adanya tahapan, serta strategi dan metode dalam bimbingan orang tua dalam perencanaan karir juga terdapat beberapa hambatan.

Kata Kunci: *Bimbingan Orang Tua, Perencanaan Karir, Remaja*

**PARENTAL GUIDANCE IN CAREER PLANNING FOR TEENAGERS
WHO GRADUATED FROM HIGH SCHOOL IN 2021/2022
IN SUSUKAN SUMBANG VILLAGE, BANYUMAS**

Silviana Hikmaeti

NIM. 1917101060

Email: silvianahikmaeti@gmail.com

Departement of Islamic Guidance and Counseling

At the State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Parents are the most important party that must be involved in career planning, but often this actually becomes an obstacle in their children's career planning where there is no support from parents so that some children's careers are difficult to succeed, but there are some children who succeed without parental support or guidance but very little when compared to parental guidance. Parental guidance is an assistance provided to individuals to be able to develop their potential. Career planning is the process of choosing career goals.

In this study, it aims to determine parental guidance in career planning for adolescents who graduated from high school in 2021/2022 in Susukan Village, Sumbang Banyumas, and the method applied in this research is qualitative research and a case study approach. The method used for data collection was carried out by interview, observation and documentation. The subjects in this study were 6 parents and 4 teenagers totaling 10 people in Susukan Village.

The results of this study show that the guidance provided by parents is very helpful for children and children are also easy to implement it in addition, it is also carried out using several stages, the first is given understanding or knowledge for oneself, the second is given knowledge of the world of work, the last stage is an understanding of information on education and the world of work, providing this information will expand the knowledge they have, in this parental guidance is also given encouragement in the form of some giving rewards, providing input in the form of motivation and giving instructions or directions to adolescents. With parental guidance in career planning for adolescents who graduate from high school, it can provide knowledge and understanding to adolescents and preparations that will need to be prepared after graduating from high school so that later it will be easy when choosing and planning a career for the future. Besides the stages, as well as strategies and methods in parental guidance in career planning, there are also several obstacles.

Keywords: Parental Guidance, Career Planning, Adolescents

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat serta karunia yang Allah SWT berikan Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, yaitu bapak Markuat dan ibu Akhyani yang senantiasa selalu memberikan doa, support, motivasi, cinta dan sayang semenjak saya masih kecil sampai dewasa ini. Semoga dengan adanya karya ini membuat kalian bangga dengan saya.
2. Kedua adik saya, Rizky Afdol Pramana dan Zaqi Tri Laksana yang senantiasa memberikan warna di sela sela penulisan penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum wr.wb.

Puji Syukur kepada Allah SWT sebagai ungkapan terimakasih penulis atas limpahan taufiq, hidayah, serta cahaya keilmuan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA tahun 2021/2022 di Desa Susukan, Sumbang, Banyumas.

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini membawa berkah dan manfaat bagi kemaslahatan bersama. Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Moh. Roqib, M. Ag. Rektor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
9. Nur Azizah, M.Si. Ketua jurusan konseling dan pengembangan masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi bimbingan dan konseling islam.
10. Lutfi Faishol, M.Pd. koordinator prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih pak, telah memberikan bimbingan serta motivasi untuk terus melangkah.

11. Asep Amaludin, M.Si. dosen pembimbing peneliti. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, kebaikan, dukungan dan arahnya yang telah diberikan kepada peneliti.
12. Segenap dosen dan staff administrasi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti dan terima kasih pula telah membantu kelancaran administrasi peneliti selama di Fakultas Dakwah
13. Bapak Markuat dan ibu Akhyani, serta adik saya Rizky Afdol Pramana dan Zaqi Tri Laksana yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat dan memberi motivasi.
14. Teman teman BKI B angkatan 2019 terima kasih untuk cerita dan pengalaman suka dan duka yang diberikan selama proses perkuliahan berlangsung.
15. Untuk Rikhana Dini Primayani, Dian Nur Azizah, Syifa Qolbiyulia dan Agil. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi support system, menemi suka dan duka serta telah menjadi partner kesana kemari. Sukses selalu yaaaaa!
16. Untuk terkhusus Laeliya Hasanah Mustofa S.Sos. Terima kasih sudah menjadi mentor sekaligus dosbing dadakan yang selalu mensupport, memberikan motivasi, arahan serta bantuan, masukan dan mau mendengarkan keluh kesah cerita per skiripsian ini.
17. Subyek peneltian yang sudah mau bekerja sama dengan peneliti. Terima kasih atas kesediaanya untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. Terima kasih banyak.
18. Seluruh keluarga besar saya, yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini.
19. Seluruh teman dan sahabat saya yang senantiasa selalu mendengarkan curahan cerita saya selama ini.

20. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang panjang ini. Terima kasih orang orang baik.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam dan banyak, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Peneliti sadari bahwa penulisan penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuan dan juga kehidupan kedepannya. Aamiin. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Parwokerto,



Silviana Hikmaeti



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	v
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. BIMBINGAN ORANG TUA	18
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua.....	18
2. Tujuan Bimbingan Orang Tua	19
3. Fungsi Bimbingan Orang Tua	19
4. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua	22
5. Model Bimbingan Orang tua	23
6. Strategi Bimbingan Orang tua.....	24
7. Metode Bimbingan Orang Tua.....	26

B. PERENCANANA KARIR	27
1. Pengertian Perencanaan Karir	27
2. Tahapan Perencanaan Karir	28
3. Tujuan Perencanaan Karir	30
4. Faktor Perencanaan Karir	31
5. Indicator Perencanaan Karir	32
6. Hambatan Perencanaan Karir	33
7. Aspek-Aspek Perencanaan Karir	33
C. REMAJA	34
1. Pengertian Remaja	34
2. Tahapan Remaja.....	35
3. Aspek Perkembangan Remaja.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	40
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	42
C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	42
D. SUMBER DATA	43
E. METODE PENGUMPULAN DATA	44
1. Wawancara	44
2. Observasi.....	45
3. Dokumentasi	45
F. TEKNIK ANALISIS DATA	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. PENYAJIAN DATA	52
B. PEMBAHASAN	64
BAB V PENUTUP	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan Wawancara Terhadap Subjek

Tabel 2. Verbatim Subjek Surtimah

Tabel 3. Verbatim Subjek Rosa

Tabel 4. Verbatim Subjek Murtimah

Tabel 5. Verbatim Subjek Gius Muntoha

Tabel 6. Verbatim Subjek Rodiyah

Tabel 7. Verbatim Subjek Safina Nur Aini

Tabel 8. Verbatim Subjek Rikhana Dini P

Tabel 9. Verbatim Subjek Agil Suwarno

Tabel 10. Verbatim Subjek Kuswoyo

Tabel 11. Verbatim Subjek Rasinah



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara Bersama Subjek Surtimah
- Gambar 2. Wawancara Bersama Subjek Rosa
- Gambar 3. Wawancara Bersama Subjek Murtimah
- Gambar 4. Wawancara Bersama Subjek Gisuus Muntoha
- Gambar 5. Wawancara Bersama Subjek Rodiyah
- Gambar 6. Wawancara Bersama Subjek Safina Nur Aini
- Gambar 7. Wawancara Bersama Subjek Rikhana Dini P
- Gambar 8. Wawancara Bersama Subjek Agil Suwarno
- Gambar 9. Wawancara Bersama Subjek Kuswoyo



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Desa Susukan
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Surtimah
- Lampiran 4. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Rosa
- Lampiran 5. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Murtimah
- Lampiran 6. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Gius Muntoha
- Lampiran 7. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Rodiyah
- Lampiran 8. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Safina Nur Aini
- Lampiran 9. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Rikhana Dini P
- Lampiran 10. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Agil Suwarno
- Lampiran 11. Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Wawancara Subjek Kuswoyo
- Lampiran 12. Verbatim Subjek Surtimah
- Lampiran 13. Verbatim Subjek Rossa
- Lampiran 14. Verbatim Subjek Murtimah
- Lampiran 15. Verbatim Subjek Gius Muntoha
- Lampiran 16. Verbatim Subjek Rodiyah
- Lampiran 17. Verbatim Subjek Safina Nur Aini
- Lampiran 18. Verbatim Subjek Rikhana Dini P
- Lampiran 19. Verbatim Subjek Agil Suwarno
- Lampiran 20. Verbatim Subjek Kuswoyo
- Lampiran 21. Verbatim Subjek Rasinah
- Lampiran 22. Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui keluarga, anak-anak memulai hidupnya sendiri, mengembangkan masa depannya sendiri, dan belajar berbagai hal dari keluarga mereka. Oleh karena itu, bimbingan dari keluarga terutama bimbingan orang tua sangatlah penting. Dimana bimbingan ini begitu penting dan sangat berarti bagi masa depan anak. Bimbingan orang tua seorang anak yang ingin memulai karirnya maka bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya sangat mempengaruhi pendidikan anaknya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh besar dalam pendidikan moral anaknya. Peran sebagai orang tua dalam pendidikan anak harus dilakukan dengan semaksimal mungkin terutama kelembutan, kesabaran dan ketekunan dari ibu serta tanggung jawab dari ayah begitu pun perhatian dari kedua orang tuanya juga sangat berpengaruh. Masing-masing orang tua pastinya mengutamakan masa depan yang sukses, berhasil dan sesuai dengan keinginan anaknya sehingga anaknya bisa tumbuh menjadi pribadi yang diinginkan dalam menjalani karirnya.¹

Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing anak untuk memahami sepenuhnya kondisi serta karakteristik mereka sendiri, bakat, minat, tujuan serta kekuatan atau kelemahan mereka.² Dalam keluarga, anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan untuk pertama kalinya, yang menjadi dasar bagi anak untuk membentuk karakteristik dirinya dan kepribadiannya. Berbagai bentuk serta cara bimbingan dalam sebuah keluarga akan selalu

¹ Lili Lutfiah Ahmad, Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022), Hal 1

² Lili Lutfiah Ahmad, Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022), Hal 4

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setiap perilaku dan karakter anak.³

Karir dalam arti luas adalah langkah awal dalam membawa kehidupan ke jenjang selanjutnya, selain itu karir juga merupakan keseluruhan hidup seseorang dalam realisasi diri untuk menata hidup dan mencapai tujuan⁴. Karir yang sukses membuat orang lebih menghargai dirinya sendiri karena telah mencapai kepuasan karir yang diinginkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁵ Ketika memiliki karir yang memuaskan, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mengenali, memahami dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai bakat, minat dan kemampuan yang harus dimiliki setiap generasi muda agar memiliki karir yang memuaskan.⁶

Disamping itu karir juga dapat diartikan sebagai hal yang harus difikirkan, direncanakan serta diperhatikan ketika perencanaan karir. Namun pada umumnya kesulitan dalam perencanaan suatu karir masih sering terjadi pada remaja yang akan meneruskan ke jenjang berikutnya atau bekerja setelah lulus sekolah SMA. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Al-Insyrah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”⁷

Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik bulan Agustus tahun 2022 tercantum ada 94,14% dari jumlah penduduk asli di Indonesia ialah orang yang bekerja serta 5,86% sisanya ialah orang yang menganggur atau pengangguran.⁸ Berdasarkan data diatas, memperlihatkan bahwa karir

³ Melinda Sureti Rambu Guna, dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 14, No. 1, Juni 2019, hal 341

⁴Relia Yulianti, Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir SMAN 1 Batipuh, *Indonesian Journal of Counseling ad Development*, Vol 2, No 2, 2020, hal 113

⁵ Muhammad Nur Aditia, Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pemilihan Karir Remaja Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota, (RIAU: UIN SUSKA RIAU, 2021), hal 3

⁶Ai Nuryanti Safitri, Pengaruh Parenting Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Karier Remaja, (Surabaya :Universitas Airlangga, Fakultas Psikologi, 2020), hal 1

⁷ Nadea Siti Sa'adah, dkk, Ketenangan Hati Perspektif Surah AL-Insyrah:Kajian Tafsir Maudu'I, *Gunung Djati Conference Series* , Vol 4, 2021, Hal 130

⁸ Badan Statistik Pusat

merupakan sesuatu yang begitu penting dan harus dilakukan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Terlihat begitu jelas dan pasti sebagian masyarakat Indonesia itu lebih memutuskan untuk berkarir demi mencapai kepuasan pada diri mereka sendiri.

Memilih bekerja atau berkarir merupakan suatu yang Allah perintahkan kepada makhluknya, dimana karir yang dilalui seseorang sangat berpengaruh kepada kebahagiaan dirinya sendiri. Dengan berkarir seseorang maka memiliki suatu kebanggaan tersendiri yang memunculkan kebahagiaan dalam kehidupannya. Orang yang sukses bukanlah orang yang hanya berdiam diri saja tanpa adanya kerja keras dari diri sendiri akan tetapi orang yang sukses adalah orang yang bisa mencapai pada tingkat kesuksesan maka bisa berjuang sekuat tenaga dapat melewati langkah demi langkah agar dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Begitu juga dengan karir, individu tidak dapat memperoleh keberhasilan karir ketika individu hanya berdiam diri saja tidak adanya suatu perencanaan, oleh karena itu merencanakan karir merupakan sesuatu yang begitu sangat penting untuk dilaksanakan oleh individu sebelum memulai di dunia karir entah itu melanjutkan pendidikannya atau bekerja.

Kata karir mempunyai arti yang berbeda tergantung pada sudut pandang orang yang melihatnya, akan tetapi terdapat persamaan mengenai masalah karir dan masalah karor itu tentunya tidak akan terlepas dari aspek-aspek seperti perkembangan, pekerjaan, serta pengambilan keputusan. Membahas mengenai karir tidak terlepas dari pekerjaan dan masa depan seperti halnya setiap orang pastinya membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹ Karir tidak hanya berbicara mengenai dunia pekerjaan semata, namun karir juga merupakan proses berkelanjutan guna meraih suatu karir. Perencanaan karir inilah salah satu metode terpenting pada pencarian identitas pada remaja.¹⁰

⁹ Ramhi Widyanti, Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik), *Media Sains Indonesia*, ISBN: 978-623-6968-89-2, April 2021, Hal 2-3

¹⁰ Fadhila Malasari, Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Mathlaul Anwar, *Jurnal Selaras*, Vol. 4, No. 1, Hal 10

Perencanaan karir merupakan suatu metode berkelanjutan ketika setiap individu melaksanakan suatu penilaian diri, merancang langkah-langkah apa saja yang harus dilaksanakan guna mencapai pilihan karir itu, serta menciptakan pemikiran yang logis sebelum mengambil suatu keputusan tentang karir yang diinginkannya¹¹. Dimana tujuan dari perencanaan karir ialah supaya individu mengetahui adanya kesempatan, hambatan, dan juga mengidentifikasi beberapa tujuan yang berhubungan dengan karir, disamping itu juga pembentukan program kerja, pendidikan serta pengalaman yang bersifat peningkatan untuk mencapai maksud karir itu sendiri, perencanaan karir itu dilakukan oleh individu itu sendiri bukan dari orang lain.¹²

Karena ada beberapa hal yang harus di perhatikan dan disiapkan dalam pemilihan karir maka karir ini perlu direncanakan sejak masih sekolah, Allah SWT mensyariatkan kepada umatnya untuk memahami bahwa karir membutuhkan ilmu seperti pada QS. Al-Isra Ayat 17 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Departemen Agama Islam Indonesia RI. 2015: 17).¹³

Ketika perencanaan karir tersebut dibiarkan saja maka tidak menutup kemungkinan akan mengalami suatu kegagalan dalam mencapai cita-cita yang diinginkan dimasa depan.¹⁴ Beberapa hal yang mengakibatkan kebimbangan diantaranya karena adanya tekanan dari orang sekitar atau orang tua dalam perencanaan karir yang akan dilakukan, dukungan social keluarga terutama kedua orang tua yang dibagikan harus bersifat positif dan tepat dimana ketika bimbingan tersebut tidak diberikan kepada anak maka akan berakibatkan

¹¹ Helsa Nasution, Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana, *Consilium Berkala Konseling dan Ilmu Keagamaan*, Vol 6, No. 1, Januari-Juni 2019, hal 5,

¹² Akmal Basid, Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukit Tinggi), 2020, Hal. 6,

¹³ Arif Muttaqin Z, Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36 terhadap Selektivitas Muslim dalam Proses Menuntut Ilmu, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No. 2, 2019, Hal 326

¹⁴ Natalia Putri Simbolon, dkk, Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Karir, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 2, Juni 2021, Hal. 393,

menjadi dampak negative sehingga anak tersebut tidak akan maksimal ketika merencanakan karir untuk kedepannya. Masa remaja adalah masa di mana semakin banyak keputusan yang dibuat, seperti tentang masa depan, teman-teman mana yang harus dipilih, apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan lain-lain. Ini semua adalah alasan mengapa remaja ragu-ragu dalam mengambil keputusan karir.¹⁵

Orang tua seharusnya memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan serta prestasi belajar anak dalam perencanaan karir.¹⁶ Orang tua merupakan pihak terpenting yang harus terlibat dalam perencanaan karir, namun seringkali hal ini justru menjadi kendala dalam perencanaan karir anaknya dimana tidak adanya support dari orang tua maka karir sebagian anak sulit untuk bisa berhasil, selain itu juga ada beberapa orang tua yang kurang mendukung perencanaan karir anaknya dan orang tua memaksa anaknya untuk memilih karirnya sesuai dengan pilihan orang tuanya, namun ada beberapa anak yang berhasil tanpa dukungan orang tua akan tetapi sangat sedikit sekali bila dibandingkan dengan dukungan orang tua.

Jika orang tua mempunyai kapasitas ekonomi yang cukup terhadap anaknya maka tidak menutup kemungkinan karir anaknya akan bagus tapi tidak semua ekonomi orang tua bagus karir anaknya juga bagus ada beberapa yang tidak dan begitu juga sebaliknya ada juga ketika ekonomi keluarganya tidak bagus namun karir anaknya bagus.¹⁷

Orang tua akan mengarahkan serta membimbing anaknya menuju masa depan namun ada beberapa orang tua yang acuh terhadap perencanaan karir anaknya sehingga anak tersebut bingung dan merasa kesulitan dalam

¹⁵ Dina Auliasari, Pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal 1

¹⁶ Nur Hidayatussani, dkk, Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna, *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 1, 2021, Hal. 108

¹⁷ Murti Muningar, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No. 2, 2021, hal 240

perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir.¹⁸ Orang tua memberikan bimbingan karir kepada anaknya dengan tujuan agar anak dapat mengambil keputusan terbaik tentang karirnya, dan tidak akan berhasil dalam karir yang sukses tanpa dukungan atau bimbingan orang tua selain orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak, aspek juga memiliki tanggung jawab dan peran yang penting.

Menjadi orang tua tidaklah mudah untuk mendidik serta membimbing anaknya yang sudah beranjak remaja apalagi ketika membimbing anak yang sudah beranjak remaja ini harus dilakukan dengan ekstra, ketika sebagai orang tua salah atau kurang dalam membimbing anaknya maka anak tersebut akan sulit untuk diatur apalagi ketika dalam perencanaan karir, anak yang kurang akan bimbingan dari orang tuanya maka anak tersebut akan kebingungan dalam merencanakan karir untuk kedepannya.

Hal yang paling utama dalam melakukan perencanaan karir yaitu dilakukannya bimbingan orang tua yang dimana didalam bimbingan orang tua pastinya orang tua memiliki strategi dan metode sendiri-sendiri terutama berdiskusi dan berkomunikasi, namun sekarang ini banyak sekali orang tua yang sibuk akan pekerjaannya masing-masing sehingga lupa akan membimbing anak ketika anak tersebut sudah lulus SMA. Tapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa orang tua yang peduli akan karir anaknya dan anaknya diberikan bimbingan, arahan serta dukungan untuk karir kedepannya.

Karena timbulnya permasalahan tersebut maka orang tua (ayah dan ibu) dan peneliti bercollaborasi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan atau persoalan diatas. Hal yang diharapkan oleh orang tua setelah persoalan ini teratasi ialah orang tua bisa menerapkan bimbingan orang tua dalam perencanaan karir dengan baik, tepat dan sesuai.

Pada penelitian ini, peneliti memilih remaja di desa Susukan yang lulusan tahun 2021/2022 dengan jumlah remaja di desa Susukan 21 orang, sedangkan yang memiliki catatan permasalahan tersebut sebanyak 4 orang

¹⁸ Muhammad Nur Aditia, Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pemilihan Karir Remaja Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota, (RIAU: UIN SUSKA RIAU, 2021), hal 3

remaja, dengan rincian sebagai berikut: 7 remaja melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, 10 remaja memutuskan untuk bekerja, 2 remaja memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan tidak bekerja, 1 remaja memutuskan untuk bekerja dan berkuliah dan 1 remaja memutuskan untuk berkerja. Sedangkan remaja yang memiliki permasalahan tersebut sebanyak 4 orang, disamping itu juga data ini didukung dengan fenomena yang ditemukan di lapangan, selain mewawancarai 4 remaja, peneliti juga mewawancarai 6 Orang Tua yang telah memenuhi kriteria sebagai informan peneliti di Desa Susukan.

Penelitian ini memfokuskan cara bagaimana orang tua dalam membimbing anak ketika merencanakan karir disamping itu juga dalam membimbing anak orang tua melakukan beberapa tahapan namun hanya dengan kemampuan yang mereka miliki saja.

Dalam penelitian ini ada 2 remaja yang tidak bekerja dan tidak berkuliah dimana mereka berdua itu enggan untuk berkuliah dikarenakan sudah malas untuk belajar ketika mereka melanjutkan di dunia pendidikannya dan mereka juga tidak bekerja dikarenakan mereka masih belum siap untuk memasuki dunia kerja karena mereka masih belum mengetahui apa saja yang ada di dunia kerja dan bagaimana dunia kerja itu, selain 2 remaja tersebut ada 1 remaja sudah menentukan karirnya dengan bekerja dan berkuliah dimana remaja ini memilih karirnya terlebih dahulu dikarenakan dia berkuliah menggunakan jalur raport atau SMPTN dimana dengan jalur tersebut pastinya ketika anak belum lulus SMA pun mereka sudah diterima di universitas dikarenakan mereka mendaftarnya menggunakan raport dan 1 remaja sudah berkerja namun memiliki keinginan untuk berkuliah, dengan begitu mereka pastinya sudah menentukan karirnya akan tetapi ketika mereka menentukan karirnya mereka hanya diberikan pemahaman sedikit dengan sepengetahuan orang tua mereka dan juga karena dengan kebutuhan ekonomi keluarga yang kurang memadai maka menjadikan mereka untuk menentukan karirnya dengan cepat tanpa adanya bimbingan orang tua dengan semaksimal mungkin.

Peneliti melakukan penelitian kepada orang tua subjek dan remaja bahwa bimbingan yang dilakukannya dalam perencanaan karir anaknya belum

dilakukan dengan maksimal dimana orang tua hanya memberikan dukungan, arahan serta bimbingan hanya sepengetahuan mereka saja. Dimana dari masing-masing subjek yang pertama bapak Rosa orang tua dari Agil Suwarno merupakan seorang pekerja sebagai wiraswasta dan istrinya ibu Surtimah yang menjadi Ibu Rumah tangga, subjek kedua yaitu Bapak Gius Muntoha orang tua dari Safina Nur Aini yang bekerja sebagai buruh lepas dan istrinya yang menjadi Ibu Rumah Tangga, sedangkan subjek yang ketiga yaitu Ibu Rodiyah orang tua dari Rikhana Dini P yang menjadi Ibu Rumah Tangga, dan subjek yang selanjutnya yaitu Ibu Rasinah orang tua dari Kuswoyo yang bekerja sebagai cuci gosok dan berjualan keliling.

Dengan diberikannya bimbingan serta arahan dan komunikasi yang baik maka perencanaan karir akan berlangsung dengan baik namun sebaliknya ketika bimbingan ataupun komunikasi dalam perencanaan karir kurang dilakukan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap kematangan dalam karir kedepannya. Dengan begitu, peneliti tertarik dan bermaksud untuk mencari tahu mengenai bimbingan orang tua dalam perencanaan karir yang baik dan benar.

Dengan adanya penelitian tersebut, peneliti akan mengetahui model, metode serta strategi dalam bimbingan yang dilakukan oleh orang tuanya dalam perencanaan karir anaknya, factor apa yang menjadi penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan bimbingan perencanaan karir. Dimana dengan mengetahui factor penghambat atau pendukung maka peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi sebuah solusi untuk orang tua agar bisa memperbaiki serta mengganti segala aspek yang menjadi penghambat bimbingan dalam perencanaan karir.

Selanjutnya peneliti juga mengharapkan supaya masing-masing dari subjek lebih mempersiapkan serta mengoptimalkan dalam perencanaan karir dimana ketika sudah siap maka dapat memilih karirnya sesuai dengan yang diminatinya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Susukan karena sebelumnya di Desa Susukan belum pernah atau belum ada yang melakukan

penelitian terhadap bimbingan orang tua dalam perencanaan karir anak. Sehingga dalam skripsi ini focus pada kajian tentang “**Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas**”.

B. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya definisi operasional agar tidak adanya kesalah pahaman terhadap judul penelitian. Maka definisi operasional tersebut adalah:

1. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dibagikan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi (bakat, minat, serta kemampuan), mengenal diri sendiri, dan bertanggung jawab atas jalan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, bimbingan orang tua merupakan bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya agar dapat menolong anak untuk memahami diri dan potensi yang dimilikinya, kemudian mengembangkan potensi keberadaannya untuk mencapai karir yang diinginkan.¹⁹

Bimbingan orang tua juga merupakan segala bantuan atau usaha orang tua untuk mendampingi anaknya secara moral dan material. Secara moral, misalnya berupa nasehat, kasih sayang, bimbingan, memberi situasi dan, jika mungkin, membantu pemecahan masalah.²⁰ Bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bimbingan yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau orang tua dalam merencanakan karir anak.

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah tentang masa depan Dalam jangka panjang, sangat penting untuk merencanakan ke depan merencanakan ke mana

¹⁹ Lili Lutfiah Ahmad, Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022), Hal 12

²⁰ Firdha Mulia Ningrum, Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Dikelurahan tegal Sari Kisaran Tahun 2020, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020), Hal 8

seseorang ingin pergi dan apa yang diinginkannya meraih.²¹ Keputusan yang individu buat hendaknya berdampak pada apa yang akan dilaluinya dan dilakukan pada kehidupan dimasa depan. Disamping itu perencanaan karir juga suatu bagian kehidupan social individu yang tidak bisa terabaikan dimana hal ini adalah salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu itu melalui sebagian tahap perkembangan dalam kehidupnya.²²

Selain itu peneliti lebih terdorong memakai pembahasan mengenai perencanaan karir dipadankan dengan pengembangan karir hal ini disebabkan remaja pada penelitian ini masih pada tahan pertumbuhan dan tahap eksplorasi yang dikenali dengan pengembangan sikap, minat dan kebutuhan serta kemampuan mengenai konsep diri mereka sekaligus memikirkan alternative pilihan mengenai karirnya yang akan ditekuninya. Pada teori perkembangan karir Donal E. Super tahapan perkembangan vokasional terdiri dari 5 tahapan yaitu *growth, exploration, establishment, maintenance* serta *decline*.²³ Sejak lahir sampai 15 tahun anak berada pada tahap *growth* sedangkan pada tahap eksplorasi pada usia 15-24 tahun anak mulai memikirkan pilihannya sesuai dengan yang mereka inginkan dan tekuni. Oleh karena itu juga perencanaan karir merupakan hal yang begitu penting dibutuhkan oleh remaja sebagai langkah utama atau pertama ketika remaja menganl dunia karir.

Perencanaan Karir yang dimaksud dalam skripsi ini berperan sebagai penentuan karir pada remaja lulusan SMA rentan usia 17-24 tahun yang akan menentukan karir untuk kedepannya. Dan juga dapat mengevaluasi kemampuan maupun minat yang dimilikinya agar dapat mempertimbangkan karir sesuai dengan pilihannya, memilih karir alternative serta menyusun tujuan karirnya.

²¹ Akmal Basid, Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukittinggi), Hal 22-23

²² Budi Candra K, dkk, Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa, Lampung, Hal 2

²³ Maslikhah, dkk, Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 41, No. 64, September 2019, Hal 7665

3. Remaja

Istilah *adolescence* atau yang biasa kita kenal dengan sebutan remaja mempunyai makna tumbuh atau beranjak menjadi dewasa. Menurut Hurlock fase remaja itu mulai dari umur 11 dan 13 tahun hingga umur 21 tahun.²⁴ Remaja adalah waktu dimana manusia berusia belasan tahun. Sebab remaja tersebut sedang mencari identitas atau kepribadian yang paling sesuai dengan dirinya dimana dilaksanakn dengan sistem percobaan. Maka dari itu masa remaja manusia belum dapat dikatakan sebagai dewasa namun tidak bisa dikatakan sebagai kanak-kanak.²⁵ Disamping itu masa *adolenses* ialah masa pergantian dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Remaja yang dimaksud dalam skripsi Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan Sma Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas adalah sebagai subjek yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan Sma Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan Sma Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai implemebtasi teori-teori psikologis di masyarakat dan menjadi sebuah referensi dan

²⁴ Savitri Suryandari, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1, Januari 2020, Hal 25

²⁵ Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, No. 1, 2019, E-ISSN: 2715-2634, hal. 149

meningkatkan pengetahuan di Fakultas Dakwah umumnya dan Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada khususnya di UIN Saifudin Zuhri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat memberikan pengertian kepada orang tua tentang bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA sehingga orang tua paham bahwa perencanaan karir terhadap anaknya itu penting.

b. Bagi Remaja

Memberikan pengetahuan mengenai perencanaan karir untuk kedepannya dan tidak menjadi beban pada dirinya bahwa menentukan karir untuk masa depannya itu penting,

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk melihat bahwa bimbingan orang tua dalam perencanaan karir itu sangat membantu

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan berguna bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *Literatur Review* sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori- teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang atau mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

Tujuan utamanya yaitu untuk menghindari pengulangan pekerjaan peneliti lain dengan menguraikan hubungan antara masalah penelitian dan pekerjaan yang terkair mungkin telah dilakukan dimasa lalu.

1. Dalam Skripsi yang berjudul **“Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka”** yang ditulis oleh Lili Lutfuah Ahmad pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam oerencanaan karir anak

tunarungu di Desa Karangnangka dan untuk mengetahui factor pendukung serta penghambat bimbingan orang tua dalam perencanaan karir anak tunarungu di Desa Karangnangka dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.²⁶

Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah keduanya sama-sama membahas mengenai bimbingan orang tua dalam merencanakan karir anak, namun yang membedakannya yaitu tujuannya dalam skripsi yang peneliti tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA tahun 2021/2022 di Desa Susukan Sumbang Banyumas sedangkan skripsi yang Lili Lutfiah Ahmad tulis yaitu bimbingan orang tua perencanaan karir pada anak tunarungu.

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Murti Muninggar yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak”**. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan atau kajian literature dengan sifat penelitian analisis deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing karir anak. Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan adanya peran orang tua dalam membimbing karir anaknya yang diantaranya terdapat beberapa hasil yang pertama yaitu bahwa orang tua itu sebagai fasilitator, yang kedua orang tua sebagai motivator dan yang terakhir yaitu orang tua sebagai panutan, disamping itu orang tua juga memberikan bimbingan terhadap karir anak yang akan menghasilkan hal positif terhadap karirnya.²⁷

Selain itu bahwa orang tua sangat dibutuhkan dalam menentukan karir anaknya karena tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang tua maka anak tidak akan berhasil untuk mencapai sebuah karir di masa depan. Dan persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama membahas

²⁶ Lili Lutfiah Ahmad, Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022), Hal 36

²⁷ Murti Muninggar, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 239

terkait bagaimana peran orang tua mengenai karir untuk masa depan anaknya bahwa orang tua sangat berperan penting dalam perencanaan karir anak. Disamping itu juga terdapat perbedaan antara jurnal dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu perbedaannya terdapat pada focus penelitiannya dimana pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja sedangkan pada jurnal berfokus untuk mengkaji peran orang tua dalam membimbing karir anak.

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Akmal Basid yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang”**. Yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membantu perencanaan karir remaja dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif²⁸. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menentukan karir anaknya, dimana anak akan senang apabila karir yang dipilihnya sesuai dengan minat dan kemampuan yang ia miliki begitu sebaliknya anak akan kesulitan ketika karir yang dipilihnya tidak sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas terkait bagaimana orang tua dalam merencanakan karir anaknya melalui bimbingan. Namun disamping itu juga terdapat perbedaan dimana pada skripsi ini menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, *display* data serta kesimpulan data dan verifikasi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan kategori.

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Bayu Septian, dkk pada tahun 2022 dengan judul **“Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat”**. Hasil penelitian dari

²⁸ Akmal Basid, Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukittinggi), 2020, Hal 39

jurnal ini bahwa peran yang sudah dijalankan oleh orang tua dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat yaitu pemberian informasi berbagai macam jenis karir atau peketjaan yang menguntungkan, memberikan anak kursus pada bidang diminatinya, dan memoerisapkan biaya atau modal untuk memperoleh pekerjaan anak. Dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran orang tua terhadap perencanaan karir remaja di dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat, dengan subjek 5 orang tua dan 5 remaja sebagai pendukung.²⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Bayu Septian dkk yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana bimbingan atau peran orang tua dalam perencanaan karir, dan yang membedakannya yaitu jenis pendekatan penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian studi kasus sedangkan dalam jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif disamping itu teknik keabsahan datanya dengan membandingkan hasil-hasil wawancara informan kunci dengan informan pendukung setelah itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan pribadi, sedangkan pada penelitian kali ini pengolahan data atau teknik keabsahan datanya dengan menggunakan cara berfikir induktif dimana untuk menguraikan hasil yang bersifat khusus agar menjadi umum dan memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

5. Skripsi yang berjudul **“Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”** yang ditulis oleh Noer Al Ramadhan pada tahun 2021 dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja di Desa Ganting.³⁰

²⁹ Bayu Septia, dkk, Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat, *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, Vol 11, No. 1, Maret 2022, Hal 7

³⁰ Noer Al Ramadhan, *Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru Riau: UIN Sultan Syarif Kasim 2021), Hal 24

Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai perencanaan karir dan keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun yang membedakannya yaitu pada tujuannya dimana tujuan dari skripsi yang ditulis oleh Noer ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja di Desa Ganting sedangkan tujuan dari skripsi kali ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA tahun 2021/2022 di Desa Susukan Sumbang Banyumas.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis, maka penulis menyusunnya dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan pendahuluan dimana berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini menjelaskan terkait teori-teori yang menguraikan secara umum mengenai Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai metode penelitian yang menjabarkan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, jenis pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu gambaran umum bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan sma tahun 2021/2022 di desa susukan, lokasi, penyajian data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang

berkaitan dengan masalah. Selanjutnya dalam bab ini juga terdiri dari diskusi yang merupakan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi singkat.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan kesimpulan penelitian dan saran dari hasil pembahasan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. BIMBINGAN ORANG TUA

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seseorang yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan), mengenal diri sendiri, dan bertanggung jawab atas jalan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, bimbingan orang tua juga merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar dapat membantu anak mengenali diri, menyusun, melaksanakan rencana, melakukan penyesuaian diri, kemudian mengembangkan potensi keberadaannya untuk mencapai karir yang diinginkan.³¹

Bimbingan orang tua itu sendiri merupakan proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dan sistematis membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya untuk mencapai kemampuan memahami diri sendiri (*self-understanding*), penerimaan diri, kemampuan mengarahkan diri sendiri (*self-direction*), dan kemampuan untuk mewujudkan diri sesuai potensi (aktualisasi diri) atau Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan rumah dan sekolah dan masyarakat.

Menurut Winkel bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan pada persoalan mengenali diri sendiri, memilih, menetapkan serta menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan paksaan dari lingkungannya disamping itu juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk memenuhi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya. Selain itu bimbingan orang tua juga merupakan petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada

³¹ Lili Lutfiah Ahmad, Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022), Hal 12

anaknyanya. Dimana orang tua yang konsisten membimbing anaknya maka akan berdampak positif terhadap anaknya sesuai dengan bimbingan.³²

Dari teori itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan orang tua itu merupakan suatu proses pemberian bantuan pada persoalan memahami diri sendiri, menentukan, menetapkan serta menyusun dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungannya selian itu juga suatu usaha untuk melengkapi dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman dan informasi dirinya yang nantinya dibutuhkan dalam membuat suatu pilihan atau perencanaan yang diperlukan baik itu secara moral maupun secara material.

Orang tua yang mampu membimbing anaknya dalam perencanaan karir di kehidupan sehari-hari, sebenarnya dia sudah mampu mulai menerapkannya dalam mewujudkan sesuai dengan yang diinginkan baik itu orang tua dan anaknya namun mungkin dalam penerapan tersebut ada beberapa hal yang masih belum dilakukan secara maksimal. Maka dari itu dalam teori Frank Parson bahwa bimbingan itu proses suatu bantuan layanan untuk mempersiapkan diri serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan rencananya.

2. Tujuan Bimbingan Orang Tua

Tujuan bimbingan adalah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap individu, dengan harapan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat sekitar.

3. Fungsi Bimbingan Orang Tua

Adapun fungsi dari bimbingan ini yaitu ada 3 diantaranya:

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Pencegahan Fitur ini dirancang untuk mengantisipasi munculnya suatu permasalahan yang dapat menghambat perkembangan anak. Dimana pada fungsi pencegahan ini terdapat dorongan-dorongan yang bersumber dari faktor yang ada pada diri sendiri atau pun dari

³² Eha Anna Lestari, Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 KAUR, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), Hal 21

luar diri remaja. Factor yang berasal dari dalam diri remaja diantaranya yaitu: kecerdasan, bakat khusus, sifat-sifat pribadi dan lain sebagainya. Dan factor yang berasal dari luar diri remaja diantaranya yaitu: ada keluarga, sekolah, dan masyarakat lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa factor yang mempengaruhi tersebut bisa mengarahkan kepada perbuatan yang positif untuk membangun, sehingga dalam hal bimbingan ini memiliki fungsi pencegahan terhadap dorongan-dorongan yang mengarahkan kepada hal yang negative, dan mengarahkan ke hal-hal yang membuat remaja untuk menyalurkan bakat, sifat serta kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan dan lain sebagainya. Selain itu juga fungsi pencegahan ini berkaitan dengan upaya orang tua untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin nantinya akan terjadi serta berupa untuk mencegahnya agar tidak terjadi.³³

Fungsi pencegahan dalam penelitian ini berupa memfasilitasi untuk meningkatkan bakat atau potensi yang dimiliki oleh remaja, contohnya seperti anak yang memiliki bakat di dunia desain tata busana mereka diberi fasilitas untuk mengembangkan bakatnya sehingga nantinya anak akan mengetahui mengenai dunia desain tata busana dan mereka juga tidak akan salah ketika mengambil sebuah keputusan untuk kedepannya nanti.

b. Fungsi Penyaluran.

Fungsi ini ini membantu anak-anak dengan memberi mereka kesempatan untuk mencapai potensi mereka sehingga mereka dapat lebih berkembang.

Fungsi penyaluran yang diberikan oleh orang tua yaitu mereka memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bebas memilih dan mengembangkan serta mencapai potensi yang dimiliki oleh remaja. Dimana orang tua itu membantu anaknya untuk memilih karir apa

³³ Zainal Aqib, A to Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori dan Aplikasinya, (Yogyakarta, ANDI, 2021), hal 13

yang cocok untuk anaknya akan tetapi nantinya anak akan memilih karirnya sesuai dengan yang diinginkan dan tanpa adanya paksaan dari orang tuanya, dan orang tua hanya membantu dan mengarahkan anaknya.

c. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.

Fungsi yang terakhir ini mendorong anak-anak untuk secara optimal menerapkan berbagai pertimbangan.³⁴ Sebab mengapa anak mengalami kesulitan atau keterlambatan perkembangannya disebabkan karena kurang pemahaman mengenai dirinya sendiri. Bukan hanya anak saja namun orang dewasa juga terkadang belum cukup untuk bisa memahami dirinya sendiri.

Maka dari itu guru dan orang tua hendaknya perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai kemampuan umum atau kecerdasan mengenai bakat, minat serta sifat pada diri anak.

Anak masih belum bisa untuk memutuskan atau menetapkan pilihannya maka dari itu orang tua membantu anaknya untuk bisa memahami dirinya sendiri seperti membantu mengenali bakat, minat yang dimilikinya dengan cara mengasah potensi apa yang mereka miliki. Contohnya salah satu remaja, dia pandai memasak dan ketika memasak itu hasilnya enak namun remaja tersebut masih belum mengetahui secara pasti bahwa bakat yang dimilikinya di bidang kuliner maka dari itu orang tua membantu anaknya untuk mengenali dan memahami kemampuan yang dimiliki oleh anak.

d. Penyesuaian Diri

Dimana dalam perkembangan remaja baik itu dirumah atau diluar rumah seperti di sekolah ataupun di masyarakat lingkungan sekitar remaja pastinya akan menghadapi yang namanya hal baru. Maka dari itu fungsi korektif atau penyesuaian diri dapat membantu remaja untuk bisa mempercepat penyesuaian diri mereka. Dimana

³⁴ Lili Lutfiah Ahmad, Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022), Hal 12

dengan adanya keterlambatan dan ketidakadaan penyesuaian diri akan bisa menghambat atau membawa kesulitan dalam belajar.

Dengan adanya fungsi penyesuaian diri maka orang tua juga akan lebih mudah membimbing anaknya dimana anak tidak hanya belajar dirumah atau disekolah saja tetapi dimasyarakat luas anak juga di berikan kebebasan untuk menyesuaikan dirinya sehingga tidak terjadi adanya keterlambatan atau ketidakadaan penyesuaian diri. Contohnya yaitu orang tua yang membimbing anaknya dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan maka anak juga akan lebih mudah mempelajari dan memahami potensi yang dimilikinya.

4. Ciri-Ciri Bimbingan Orang Tua

Adapun ciri-ciri bimbingan orang tua diantaranya yaitu:

- a. Bimbingan ialah suatu proses yang berkelanjutan yang dimana setiap kegiatannya sampai sejauh mana individu itu telah berhasil untuk mencapai tujuan serta menyesuaikan dirinya sendiri.
- b. Bimbingan ialah proses untuk membantu individu tanpa paksaan. Dimana membimbing itu tidak memaksa individu untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan secara pasti tetapi membatu atau menolong serta mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan tujuan potensinya secara optimal.
- c. Bantuan itu juga diberikan kepada setiap individu yang memerlukan solusi atau pemecahan masalah dalam proses perkembangannya.
- d. Bimbingan juga diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi kemampuan yang dimilikinya.
- e. Bimbingan diberikan kepada individu agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, masyarakat serta keliarga.

Maka ciri-ciri bimbingan orang tua merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan serta menyesuaikan diri yang tidak

memaksa melainkan mengarahkan sesuai dengan kemampuan untuk memecahkan masalah yang individu alami.³⁵

5. Model Bimbingan Orang Tua

Dalam islam, bimbingan menjadi sesuatu yang begitu penting dimana perintah tersebut tercantum dalam Al-Qur'an dan hadist. Dalam QS. Ali-Imran ayat 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁶

Selain adanya fungsi dan tujuan bimbingan orang tua juga terdapat model bimbingan orang tua diantaranya yaitu:

- a. Komunikasi, berkomunikasi dengan anak adalah cara yang paling efektif, hindari hal-hal yang tidak perlu. Melalui komunikasi, orang tua dapat memahami perspektif dan mentalitas anak-anak mereka, dan sebaliknya, anak-anak juga bisa tahu apa yang diinginkan orang tua.
- b. Kesempatan, orang tua harus memberikan kesempatan kepada anaknya. Membenarkan atau menegakkan keputusan yang telah dibuat.
- c. Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua dipenuhi bersama dengan kewajiban mendidik. Secara umum, ini membantu siswa mengembangkan kekuatan mereka dan mengidentifikasi nilai-nilai.
- d. Konsistensi, konsistensi yang dilakukan orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai dalam keluarga sejak kecil akan

³⁵ Dyah Aris Susanti, Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini, *Al-Ibtida'*, Vol. 08, No. 01, 2020, Hal 38-39

³⁶ Deva Kurniawan, Dakwah Menurut M. Quraish Shihab Kajian Surat Ali-Imran Ayat 104 dan An-Nahl Ayat 125 Dalam Tafsir AL-Misbah, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), Hal. 3

menjadi panutan bagi anak-anaknya. Menumbuhkan kemandirian dan pemikiran yang matang.³⁷

e. Pemahaman terhadap anak

Orang tua yang memiliki peran penting dalam keluarga itu sebagai panutan untuk anak-anaknya, oleh karena itu orang tua harus mampu memahami berbagai macam pengetahuan serta pemahaman yang nantinya akan diperlukan oleh anak untuk kedepannya.³⁸

Metode atau bentuk yang diambil oleh peneliti dalam skripsinya yaitu bentuk komunikasi dimana dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua maka dalam perencanaan karir tersebut dapat berlangsung dengan baik. Disamping itu dengan menggunakan komunikasi yang baik maka orang tua dapat mengetahui apa yang anaknya butuhkan atau inginkan atau sebaliknya.

6. Strategi Membimbing Remaja

Menurut Sutana bahwa sebelum dari sumber lain anak akan menerima segala ide dari orang tuanya atau keluarganya dimana anak akan mudah percaya dan meniru dari orang tuanya. Sebagai orang tua itu harus membentuk aspek-aspek kepribadian anaknya dalam pengasuhan atau bimbingan. Selanjutnya ia akan mempertahakannya dengan sendirinya sehingga dengan kata lain, remaja akan mempelajari jalan tertentu dalam berfikir dan menempuhnya. Adapun beberapa jenis strategi dalam membimbing anak diantaranya yaitu:

a. Membuka jalan

Dengan membuka jalan maka dalam memberikan bimbingan ini orang tua akan memikul tanggung jawab yang begitu besar dimana ia akan mengarahkan pikirannya, perilakunya, harapannya, cita-citanya serta aspek-aspek moral social untuk anaknya.

³⁷ Firdha Mulia Ningrum, Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Dikeluarahan Tegal Sari Kisaran tahun 2020, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), hal 10

³⁸ Dyah Aris Susanti, Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia DIni, *Al-Ibtida'*, Vol. 08, No. 01, 2020, Hal. 40

b. Kecermatan dalam membimbing

Cermat atau tidaknya dalam membimbing itu sangat berpengaruh begitu besar terhadap perilaku remaja nantinya. Dimana perilaku ini akan berkaitan dengan keahlian atau tingkat kecerdasan remaja. Dimana dengan kata lain kepandaian orang tua itu akan tercermin dalam memilih bagaimana langkah-langkah yang baik dan sejalan dengan pertumbuhan remaja.

c. Jenis-Jenis Bimbingan

Remaja akan merasa kebingungan terhadap pendapat dan tindakan di sekelilingnya, orang tua akan bertanggung jawab dalam membimbing jalan anaknya dalam pemikiran, budaya, kemasyarakatan serta moral dan agama. Adapun jenis-jenis bimbingan kepada remaja diantaranya yaitu:

1) Bimbingan Pemikiran

Bimbingan pemikiran itu merupakan suatu tanggung jawab yang sensitive dan begitu penting dilakukan dalam membimbing remaja. Yang paling penting dalam bimbingan pemikiran ini yaitu menempatkan remaja di jalan yang benar, maka dengan demikian remaja dapat memahami dirinya dengan sendirinya.

Dalam memberikan bimbingan pemikiran ini orang tua harus bisa berusaha mengurai ikatan pemikiran yang dapat mengikat pemikiran anak dan memberinya keluasaan dalam pikirannya. Orang tua juga harus mampu mengajarkan bahwa nilai seseorang itu apa yang diusahakannya sehingga ia tidak akan sampai pada apa yang ia tuju kecuali dengan kesungguhan dan kerja keras yang ia lakukan.

2) Bimbingan Kebudayaan

Anak akan mempelajari kata-kata pertama dari orang tuanya, ia akan belajar dimana bahasa merupakan suatu alat untuk memahami dan bertukar pikiran serta memperoleh budaya serta pengalaman yang telah diberikan oleh orang tuanya.

3) Bimbingan Kemasyarakatan

Orang tua akan berusaha untuk mengajari anaknya untuk dapat memiliki hubungan antara kemasyarakatan dengan jenis pergaulan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Orang tua akan mengajari remaja dari karakteristik masyarakat manusia serta tata cara bergaul dari keluarga sampai dengan tetangga dan lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini agar nantinya anak dapat mencari hakikat dan menjadi orang yang realistis.

4) Bimbingan Akhlak

Berbagai cara yang dilakukan oleh orang tuanya dalam membimbing remaja itu salah satunya dengan cara menanamkan akhlak dimana cara ini sangat berpengaruh terhadap remaja.

5) Bimbingan Agama

Remaja akan mendengarkan kata-kata keagamaan pertama kalinya dari orang tuanya terutama dari ibunya. Hal ini karena orang tua merupakan contoh pertama dari anaknya dimana orang tua akan membimbingnya melalui perilaku, ibadah, do'a, shalat serta perbuatan-perbuatan baik yang lainnya.

7. Metode Bimbingan Orang Tua

Membimbing remaja itu harus dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung diantaranya yaitu:

a. Melalui Tanya Jawab

Ketika orang tua memberikan arahan atau pemahaman kepada remaja pastinya remaja akan selalu meminta jawaban atau penjelasan kepada orang tuanya. Hal ini bukan berarti ingin selalu mengetahui urusan orang lain akan tetapi ini merupakan sebuah keingintahuannya untuk mendorong ia akan melakukan sesuatu hal.

b. Bimbingan dengan Tindakan

Membimbing remaja dengan tindakan merupakan suatu hal yang begitu mudah, dimana hal ini orang tua tidaklah begitu banyak mengeluarkan kata-kata akan tetapi cukup dengan melakukan tindakan

tertentu yang akan diajarinya maka dari itu biasanya hal ini sering kali dilakukan oleh kebanyakan orang tua ketika membimbing remaja terutama dalam membimbing remaja dalam perencanaan karir.

c. Menghidupkan Pikiran Anak

Untuk mencapai tujuan atau keinginan yang ingin dicapai maka orang tua harus melatih kemampuan anak dalam mengamati sesuatu dan mendorongnya untuk melakukan suatu penilaian secara cermat dan memahami suatu hubungan yang menjali sesuatu dengan yang lainnya dengan cara belajar, mengamati dan berfikir.

B. PERENCANAAN KARIR

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah tentang masa depan Dalam jangka panjang, sangat penting untuk merencanakan ke depan serta merencanakan ke mana seseorang ingin pergi dan apa yang diinginkannya meraih. Perencanaan karir adalah proses memilih tujuan karir Metode atau tahapan untuk mencapai tujuan karir tersebut berdasarkan potensi mereka.³⁹ Keputusan yang individu buat hendaknya berdampak pada apa yang akan dilaluinya dan dilakukan dalam hidupnya kedepannya.

Disamping itu perencanaan karir ialah suatu bagian kehidupan social individu yang tidak bisa terelakkan karena hal ini adalah suatu proses pembuatan keputusan setelah individu itu melewati sebagian tahap perkembangan dalam hidupnya.⁴⁰ Perencanaan karir ialah salah satu dari berbagai macam tugas pada perkembangan remaja yang akan dilewati pada masa dewasa awal.⁴¹

Perencanaan karir sangatlah penting bagi remaja, dimana perencanaan atau pemilihan karir ini akan memberikan dampak jangka panjang pada kehidupan individu, karir tidak juga semata menceritakan mengenai

³⁹ Akmal Basid, Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukittinggi), Hal 22-23

⁴⁰ Budi Candra K, dkk, Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 7, No. 1, 2019, Hal 2

⁴¹ Registi Cahya Pryani, dkk, Perbedaan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orangtua, *Jurnal Riset Psikologi*, No. 1, 2020, hal. 2

pekerjaan saja namun proses berkelanjutan untuk mencapai suatu pencapaian karir. Pemilihan karir merupakan aspek penting dalam pencarian jati diri pada remaja.

Disamping itu terdapat juga aspek pada perencanaan karir yang meliputi: mempelajari informasi karir, berdiskusi karir dengan orang yang lebih dewasa, ikut dalam pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan dan lain sebagainya.⁴²

2. Tahapan Perencanaan Karir

Perencanaan karir memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu: pemahaman karir, mencari informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan, serta kompetensi karir.⁴³ Adapun tahapan-tahapan karir diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pertumbuhan

Tahap ini berlangsung kurang lebih ketika lahir sampai dengan berusia 14 tahun serta merupakan suatu masa ketika individu meningkatkan suatu ide individu dengan mengidentifikasi dirinya dan berkomunikasi dengan orang lain contohnya keluarga, teman serta yang lainnya. Di awal masa ini, permainan peranan merupakan hal terpenting serta anak akan mempraktekkan perannya masing-masing. Hal ini dapat menolong mereka untuk mengembangkan citra diri atau identitas diri. Pada akhir masa ini, remaja sudah mulai berpikir secara realistis tentang solusi kemampuan dirinya.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap ini berlangsung ketika individu berumur 15 sampai 24 tahun. Orang mulai berupaya untuk mencari berbagai alternatif kemampuan secara sungguh-sungguh. Pada tahap ini orang mulai meningkatkan pemahaman yang realistic tentang kemampuan serta

⁴² Elfa Safitri, dkk, Meningkatkan kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving, *Jurnal Prakarsa Padagogia*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hal. 16

⁴³ Helsa Nasution, Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana, *Consilium Berkala Konseling dan Ilmu Keagamaan*, Vol 6, No. 1, Januari-Juni 2019, hal 3

bakatnya. Disamping itu seseorang harus menciptakan serta meningkatkan nilai-nilai, motif, dan ambisinya untuk mengambil keputusan yang bersumber pada informasi yang bisa dipercaya mengenai alternatif kemampuan. Adapun sub tahapan dalam tahap eksplorasi ini yaitu:

- 1) Kristalisasi dimana tahap ini berada diusia 14-18 tahun yang merupakan periode proses kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional umum melalui kesadaran mengenai minat, nilai serta perencanaan yang remaja sukai.
- 2) Spesifikasi ini terjadi berkisar usia 18-21 tahun yang dimana periode peralihan dari prefensi vokasional tentatif menuju ke prefensi vokasional yang spesifik.
- 3) Pelaksanaan dimana pada tahap ini terjadi usia 21-25 tahun yang merupakan periode menyelesaikan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan.
- 4) Stabilitas terjadi diusia 25-35 tahun dimana periode ini mengkonfirmasi karirnya dengan pengalaman kerja yang sesungguhnya untuk menunjukkan bahwa pilihan karirnya sudah tepat.⁴⁴

c. Tahap Pematapan

Tahap pematapan ini berlangsung ketika individu itu berumur 24 sampai 44 tahun dan tahap ini merupakan inti kehidupan kerja setiap orang pada umumnya.

d. Tahap Pemeliharaan

Antara umur 45 dan 65, banyak orang hanya sekedar menyelinap dari sub tahap stabilisasi kedalam tahap pemeliharaan. Pada tahap ini individu sudah menghasilkan suatu tempat dalam dunia kerja serta seluruh upaya biasanya saat ini diarahkan untuk mengamankan tempat tersebut.

⁴⁴ Maslikhah, dkk, Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 41, No. 64, September 2019, Hal 7665

e. Tahap Kemunduran

Ketika masa purna bakti mendekat, kerap adanya suatu masa perlambatan dimana banyak orang mengalami peluang serta harus menerima kondisi menurunnya tingkat kekuasaan serta tanggung jawab dan pada saat seperti ini mereka wajib belajar menerima serta mengembangkan peranan baru sebagai mentor dan kepercayaan bagi yang lebih muda.

3. Tujuan Perencanaan Karir

Tujuan perencanaan karir itu sangat penting di lakukan dan dibuat oleh remaja itu sendiri karena mempunyai tujuan yang tersusun dan terencana itu akan sangat berguna dimasa depan karir si remaja. Selain itu juga terdapat empat tujuan dari pemilihan karir tersebut diantaranya:

a. Menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman diri

Ketika individu itu dapat memahami secara sadar dalam pemilihan karir itu maka akan memungkinkan remaja itu untuk berfikir realistis terhadap dirinya guna mengaplikasikan pemilihan karir secara matang-matang dan tepat. Dimana perihal ini dilakukan guna menghindari adanya ketidak sesuaian dan kekecewaan apabila terjadi kesalahan dalam perencanaan atau pemilihan karir.

b. Menggapai kepuasan pribadi

Kepuasan individu bisa dimaknai sebagai kepuasan fisik maupun psikis. Kepuasan tersebut bisa diraih dengan kegiatan yang sesuai dengan diri remaja itu sendiri.

c. Mempersiapkan diri pada peletakan yang memadai dalam berkarir

Tiap individu harus merencanakan karirnya itu sendiri hal ini bisa dilaksanakan dengan menganalisis keahlian diri kemudian menyesuaikannya dengan keinginan serta kemampuan itu diri sendiri.

d. Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir

Tujuan lain perencanaan karir yaitu guna memperbolehkan individu secara sistematis memiliki karir, dimana dengan merencanakan karir secara terstruktur itu hendak membantu

menghindari metode percobaan dan pembelajaran yang memiliki makna guna meyakinkan individu belajar dari pengalaman dengan mencoba berbagai hal sampai sesuai dan tepat untuk dirinya.

Tujuan perencanaan karir yang dikemukakan oleh Dillard itu lebih menekankan pada kesamaan karir yang hendak diperoleh sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh remaja itu sendiri.⁴⁵

4. Factor Perencanaan Karir

Selain adanya tujuan dalam perencanaan karir disamping itu juga adanya factor yang mempengaruhi dalam perencanaan karir, factor yang mempengaruhi perencanaan karir itu ada 2 yaitu factor eksternal dan factor internal. Factor internal yang dimaksud diantaranya yaitu:

- a. Bakat Khusus merupakan suatu keahlian yang menonjol disuatu bidang usaha psikis, keterampilan serta bidang kesenaiian.
- b. Minat yaitu keinginan yang sedikit meyakinkan individu untuk merasa terikat pada suatu bidang tertentu dan merasa senang ketika terjun langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang yang diinginkan. Selain itu juga minat juga dapat dikatakan sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, atau perpaduan serta campuran dari suatu perasaan, harapan, serta kecenderungan-kecenderungan yang lainnya yang nantinya bisa mengarahkan individu dalam suatu pilihannya sendiri.⁴⁶
- c. Sifat merupakan suatu kepribadian yang memiliki karakteristik pada individu misalnya ramah, lemah lembut, teliti, fleksibel dll, disamping itu yang butuh diingat bahwa pada masa remaja belum terciptanya seluruh sifat dan kepribadiannya dimana pada masa remaja ini masih bisa mengalami beberapa perubahan.

⁴⁵ Akmal Basid, Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukit Tinggi), 2020, Hal. 23-24

⁴⁶ Zainal Aqib, A to Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori dan Aplikasinya, (Yogyakarta, ANDI, 2021), hal 25

- d. Pengetahuan ialah suatu data yang dimiliki individu mengenai jenis-jenis pekerjaan serta yang berhubungan dengan diri sendiri. Dimana bertambahnya usia serta keahlian remaja yang normal hendaknya memahami dirinya sendiri secara lebih teliti serta lebih menyadari keterbatasan yang melekat pada dirinya.
- e. Status social-ekonomi keluarga, Pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, status orang tua, wilayah tempat tinggal, dan ras. Status sosial ekonomi anak yang terlibat dalam keluarganya. Status ini juga menentukan kemungkinan tingkat sekolah, dan jumlah kenalan yang memegang posisi kunci di posisi tertentu masih dianggap konsisten dengan status sosial tertentu.⁴⁷

Sedangkan factor eksternal yang dapat mempengaruhi pemilihan karir yaitu: ada masyarakat, keadaan social ekonomi Negara atau daerah, taraf social ekonomi kehidupan keluarga, orang-orang yang berada disekelilingnya, pergaulan dan lainnya.⁴⁸ Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah bentuk kompetensi yang dapat dijadikan sebagai persiapan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada bidang tertentu.

5. Indicator Perencanaan Karir

Disamping itu juga terdapat indicator dalam perencanaan karir diantaranya yaitu:

- a. Pemahaman karir membantu siswa mengembangkan kesatuan, citra diri dan peran dalam dunia kerja.
- b. Mencari informasi, mahasiswa dengan rencana karir akan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai saluran untuk melakukan penelitian, sehingga setiap mahasiswa memiliki pemahaman tentang karir.

⁴⁷ Juli Amir, dkk, Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Bening*, Vol. 5, No. 1 Januari 2021, Hal 61

⁴⁸ Akmal Basid, Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukit Tinggi), 2020, Hal. 6

- c. Perencanaan dan pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi langkah-langkah dalam karir yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁹

6. Hambatan Perencanaan Karir

Selain itu juga terdapat hambatan dalam perencanaan karir dimana ketika merencanakan karir pasti adanya suatu hambatan karena sebagai individu atau remaja belum bisa mewujudkan atau melaksanakan karirnya sesuai dengan yang diinginkan. Namun individu harus bekerja keras untuk dapat mewujudkan karirnya sesuai dengan kemampuan, potens, bakat dan minat serta dorongan atau bimbingan dari orang tuanya dalam perencanaan karir.⁵⁰ Perencanaan karir yang dimaksud adalah perencanaan karir yang dilakukan oleh remaja. Disamping itu keputusan karir bukanlah suatu kejadian tunggal pada suatu waktu.⁵¹

7. Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Adapun aspek-aspek perencanaan karir diantaranya yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri

Dimana aspek ini dititikberatkan pada remaja agar bisa mengenali dirinya sendiri dengan memahami potensi-potensi yang ada pada diri, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki dan kemampuan lain yang ada dalam diri individu tersebut.

- b. Pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan

Selain pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri remaja juga perlu mengetahui adanya pemahaman akan dunia kerja. Informasi mengenai dunia kerja perlu diamati karena sebagai media untuk

⁴⁹ Akmal Basid, Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukittinggi), Hal 32

⁵⁰ Noer Al Ramadhan, Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, (Pekanbaru Riau: UIN Sultan Syarif Kasim 2021), Hal 21

⁵¹ Faisal Akbar Manurung, Problematika Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota PadangSidempuan, (Padangsidempuan : 2020), Hal 24

mengetahui mengenai dunia kerja bai itu ciri-ciri pekerjaan, kemampuan apa yang diperlukan dan lain sebagainya.⁵²

C. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau yang biasa kita kenal dengan sebutan remaja memiliki arti bertambah atau bertambah menjadi dewasa, fase remaja itu mulai dari umur 11 dan 13 tahun sampai umur 21 tahun.⁵³ Remaja adalah waktu dimana manusia berusia bekas-an tahun. Selain itu remaja sudah tidak lagi disebut sebagai anak-anak tetapi belum cukup dewasa untuk dikatakan sebagai seorang dewasa. Dimana remaja sedang mencari jati diri atau gaya hidup yang paling cocok dengan dirinya dimana dilakukan dengan metode *trial and error*. Maka dari itu masa remaja manusia belum dapat dikatakan sebagai dewasa dan tidak dapat lagi disebut sebagai anak-anak.⁵⁴

Tiap fase memiliki kepribadian khusus yang membedakannya dari tahap perkembangan lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada masa remaja yang memiliki beberapa karakteristik yang berbeda serta kepribadian yang berbeda juga dari fase anak-anak, dewasa atau lansia. Perkembangan terjadi secara bersamaan dengan perkembangan fisik, social, kognitif, bahasa serta kreativitas. Tetapi reaksi yang terjadi pada setiap tahap pertumbuhan yang berbeda.⁵⁵

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja merupakan individu yang berusia 10-19 tahun, namun berbeda pandangan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014 berpendapat bahwa remaja adalah individu yang berusia antara 10-18 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa rentang usia

⁵² Lili Lutfiah Ahmad, Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022), Hal 28-29

⁵³ Suryandari, Savitri, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1, Januari 2020, Hal 25

⁵⁴ Lilis Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, No. 1, 2019, E-ISSN: 2715-2634, hal. 149

⁵⁵ Amita Diananda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *Istighna*, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hal 116-117

remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa transisi atau pergantian dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada waktu inilah seseorang mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang pesat baik itu fisik maupun mental.

2. Tahapan Remaja

a. Pra Remaja (11-14 tahun)

Pada masa ini merupakan masa yang begitu singkat dimana pada masa ini terjadi 1 tahun untuk laki-laki umur 12 atau 13 tahun dan 13 atau 14 tahun saja. Dimana fase ini dikatakan sebagai fase negative dikarenakan pada tahap ini tingkah laku yang sedikit mengarah ke negative akan terlihat dan tahap ini juga dikatakan sebagai tahap yang susah untuk berkomunikasi antara anak dengan orang tua. Disamping itu pertumbuhan fungsi yang ada didalam tubuh juga terganggu dikarena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat mengakibatkan perubahan suasana hati yang tidak terduga, pada fase ini remaja akan memperlihatkan peningkatan reflektivitas terkait diri mereka yang berubah serta bertambah dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

b. Remaja Awal (13-17 tahun)

Tahap ini remaja hendak mencari jati diri dikarena fase ini keadaannya tidak jelas, dimana sistem hubungan social mulai berubah, sama halnya dengan orang dewasa muda, remaja sering kali merasa berkuasa untuk membuat atau mengambil keputusan sendiri. Pada masa pertumbuhan ini, penerimaan kemandirian dan identitas sangatlah kuat, dimana pemikirannya semakin masuk akal, dan semakin banyak waktu yang diluangkan diluar keluarga.

Pada remaja awal kondisi emosional mood atau perasaannya tidak stabil, disamping itu juga mulai berani untuk mengekspresikan rasa serta ketertarikan kepada lawan jenis, dan pada kondisi sosialnya itu lebih banyak untuk menghabiskan waktunya diluar rumah dengan teman dan lingkungan sekitar, mulai aktif dalam lingkungan social dan

mengikuti beberapa kegiatan diluar rumah seperti mengikuti komunitas-komunitas untuk meningkatkan hobinya.⁵⁶

c. Remaja Lanjut (17-21 tahun)

Pada fase ini remaja ingin menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian seseorang dimana mereka ingin memperlihatkan dirinya. Remaja akan memiliki cita-cita yang tinggi dan antusias serta memiliki energy yang begitu tinggi. Disamping itu remaja berusaha memantapkan karakteristik dirinya dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.⁵⁷

3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Disamping itu juga terdapat aspek-aspek perkembangan masa remaja yang dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

a. Perkembangan dan Pertumbuhan fisik pada masa remaja

Perubahan fisik, gejala pertama tumbuh dewasa dimasa remaja, memiliki konsekuensi perubahan psikologi. Tanda-tanda perubahan fisik pada masa pubertas pertama kali muncul dalam konteks pubertas baik itu pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan akan mengalami pertumbuhan yang pesat yang disebut dengan “*growth spurt*” dengan perubahan dan percepatan pertumbuhan pada bagian tubuh.⁵⁸

b. Perkembangan emosi pada masa remaja

Masa remaja secara tradisional dianggap sebagai masa badai dan stress, dimana masa ini merupakan masa meningkatnya ketegangan emosional karena terjadinya perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan di awal pubertas berlanjut tetapi sedikit lambat. Pertumbuhan yang terjadi merupakan pelengkap dari pola yang

⁵⁶ Askrening, dkk, Modul Peningkatan *Life Skill* Untuk Membentuk Duta Remaja Sadar Reproduksi Yang Sehat Dan Sadar Covid-19, *Nasya Expanding Management*, ISBN: 978-623-423-365-0, Agustus 2022, Hal 12

⁵⁷ Amita Diananda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *Istighna*, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hal 116-118

⁵⁸ Gatot Marwoko CA, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, Hal 64

terbentuk selama masa remaja. Sikap perasaan atau emosi seseorang telah ada dan berkembang sejak ia hidup dengan lingkungannya. Sikap, perasaan atau emosi (positif atau negative) muncul sebagai hasil pengamatan unik individu terhadap objek fisik di lingkungannya, dengan orang tua dan saudara serta dengan hubungan social yang lebih luas.

Sebagai produk lingkungan (internal dan eksternal) yang juga ikut berkembang, sikap perasaan atau suasana hati tentunya juga akan berkembang. Bentuk umum dari emosi pada masa remaja awal meliputi kemarahan, rasa malu, ketakutan, kecemasan, kecemburuan, iri hati, kesedihan, kegembiraan, kasih sayang dan rasa ingin tahu. Remaja pada umumnya gagal mengendalikan emosi negative dengan baik. Sebagai remaja perilakunya sangat dikendalikan oleh emosi.⁵⁹

c. Perkembangan Sosial Remaja

Percepatan perkembangan pubertas yang dikaitkan dengan kematangan seksual juga menyebabkan perubahan perkembangan social remaja.⁶⁰

Selain adanya tahapan remaja juga terdapat aspek perkembangan remaja, ada beberapa aspek yang menonjol dalam perkembangan remaja diantaranya yaitu:

1) Perkembangan fisik

Secara umum usia 12 sampai 18 tahun merupakan masa pertumbuhan serta perkembangan fisik yang sangat pesat. Remaja merasa tidak nyaman dan merugikan diri sendiri karena anggota badan mereka dan pertumbuhan otot yang tidak terkendali keseimbangan perkembangan otak yang cepat terjadi antara usia 10-13 dan 14-17 tahun. Perkembangan otak wanita lebih cepat 1 tahun dibandingkan anak laki-laki yaitu pada usia 11 tahun,

⁵⁹ Gatot Marwoko CA, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, Hal 66

⁶⁰ Gatot Marwoko CA, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, Hal 68

sementara pertumbuhan otak pada laki-laki tumbuh 2 kali lebih cepat dari pada laki-laki diantara wanita berusia 15 tahun.

2) Perubahan eksternal

Tinggi rata-rata untuk anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia 17-18 tahun. Sementara laki-laki 1 tahun lebih lambat dari pada tinggi perempuan. Untuk perubahan berat mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi badan. Selain itu organ seks pada laki-laki maupun perempuan akan mencapai ukuran yang matang terjadi pada akhir masa remaja.

3) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi dari waktu ke waktu remaja seringkali lebih tinggi dibandingkan ketika masa kanak-kanak. Hal ini dikarenakan mereka berada dibawah tekanan kondisi sosial dan wajah baru. Selama mereka masa kecil kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kemandirian bermasyarakat. Meskipun pubertas emosional juga sama masa kecil yang berbeda dibawah rangsangan itu membangkitkan emosi dan derajat.

Kematangan emosional anak laki-laki dan perempuan remaja akan terlihat kapan dia bisa menerima emosi mereka di depan orang lain atau didepan umum tapi menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk meluapkan emosinya. Kematangan emosi pula ditampilkan dalam penilaian permasalahan secara kritis terlebih dahulu saat sebelum emosional, bukan sebaliknya. Oleh sebab itu remaja bisa mengabaikan perihal rangsangan yang dapat memunculkan ledakan emosi juga bisa menstabilkan suasana hati.⁶¹

4) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami orang lain. Selain itu remaja juga dapat memahami

⁶¹ Riryn Fatmawaty, Memahami Psikologi Remaja, *Jurnal Reforma*, Vol IV, No. 02, Hal 58-59

orang lain sebagai individu yang unik, baik itu menyangkut sifat-sifat pribadi, minat maupun perasaannya. Perkembangan ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan social yang lebih akrab lagi dengan masyarakat lain terutama dengan teman sebayanya.⁶²

5) Cara Berfikir Kausalitas

Dimana cara berfikir ini menyakut mengenai hubungan sebab dan akibat, remaja akan mulai berfikir kritis sehingga remaja akan melawan apabila orang tua, guru atau lingkungan sekitar masih menganggapnya sebagai anak kecil.⁶³



⁶² Riry Fatmawaty, Memahami Psikologi Remaja, *Jurnal Reforma*, Vol IV, No. 02, Hal 59

⁶³ Gatot Marwoko CA, Psikologi Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1, April 2019, Hal 63

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang terjadi atau permasalahan yang ada.⁶⁴

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yg dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini ialah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami maupun mengilustrasikan bagaimana fakta dari suatu peristiwa yang hendak diteliti maka dari itu akan mempermudah hasil sebuah data atau informasi yang objektif. Penelitian kualitatif ini ialah suatu penelitian yang sifatnya ilmiah dan data yang dihasilkan yaitu berupa deskriptif.⁶⁵

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Satori & Komariah diantaranya sebagai berikut:

- a. Latar dan sumber langsung adalah kunci dalam penelitian kualitatif, dimana informasi tentang objek dan topic penelitian dikumpulkan langsung dari peneliti.
- b. Sifatnya deskriptif informasi dan fakta dikumpulkan dalam bentuk teks sebagai lawan dari data kuantitatif yang terkandung dalam angka atau statistik.
- c. Peneliti memfokuskan diri untuk mencari informasi yang kemudian digunakan sebagai hasil penelitian.

⁶⁴ Rizky Bagas Pratama, Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Yang Dipengaruhi Oleh Pencairan Tunggal Pajak Atas Penagihan Pajak dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying Tahun 2014-2017), (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2019), Hal 28

⁶⁵ Syaiful Adhimah, Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT 06 RW 02 Gedangan-Sidoarjo), *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 59

- d. Analisis data yang akan dilakukan bersifat induktif, di mana kesimpulan diambil dalam bentuk lengkap sebagai sebagian kecil dari fakta atau informasi yang ditemukan dalam pengumpulan data.
- e. Makna memiliki nilai esensial yang memotivasi penelitian untuk menangkap data secara mendalam.
- f. Perencanaan penelitian tidak dapat dilakukan karena standardisasi tergantung pada tujuan pencarian informasi dan penyesuaiannya dengan fokus penelitian, mengubah urutan kegiatan dan batasannya tergantung pada kondisi dan gejala yang diamati selama penelitian.
- g. Terdapat kriteria khusus untuk menilai kevalidan data.⁶⁶

Disamping itu dengan menggunakan penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan keadaan atau sebuah fenomena yang diamati dilapangan dengan lebih spesifik lagi, transparansi, mendalam serta menggambarkan pandangan realistis yang dialami oleh narasumber, selai itu bersifat tentratif atau dapat berubah dan berkembang ketika sudah berada dilapangan tujuannya yaitu untuk mendalami sebuah fenomena bukan mengukur dan dilakukan dengan wawancara bukan dengan quisioner.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu salah satu pendekatan dalam sebuah penelitian kualitatif. Dimana pada jenis penelitian studi kasus ini memerlukan percobaan intensif memakai bermacam sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui dengan pasti serta detail mengenai persoalan yang akan di teliti atau di observasi.

Selain itu studi kasus ialah suatu jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif ketika peneliti ingin mendapatkan sebuah pemahaman atas suatu masalah, peristiwa atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami. Selain itu juga memungkinkan peneliti untuk

⁶⁶ Ahmad Tarmizi Hasibuan, dkk, Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 2 2022, Hal 8690

mendapatkan pandangan yang holistic mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu⁶⁷

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini peneliti memiliki minat untuk meneliti lebih spesifik lagi mengenai permasalahan, disamping itu juga dapat mengetahui secara detail terhadap kasus, mendalami kasus secara tepat dan dari kasus tersebut peneliti akan memperoleh pengetahuan lebih lanjut mengenai permasalahan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di DESA SUSUKAN SUMBANG BANYUMAS. Dimana lokasi ini peneliti menemukan atau melihat bahwa di desa susukan terdapat sebuah permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang diangkat disamping itu juga didukung dengan data penelitian yang peneliti temukan dilapangan dan fenomena yang peneliti temukan juga sesuai dengan teori yang dipilih.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada Mei 2022- selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian merupakan individu yang biasanya memberikan informasi atau data mengenai suatu fakta informasi maupun pendapat dari mereka. Dengan kata lain subjek peneliti ialah sumber informasi yang digali guna mendapatkan fakta-fakta dilapangan. Subjek dari penelitian ini yaitu 4 remaja dan 6 orang tua terdiri dari 2 Ayah dan 4 Ibu, dimana 4 remaja tersebut bernama:

- 1) Rikhana Dini Primayani berusia 17 tahun anak dari Ibu Rodiyah.
- 2) Agil Suwarno berusia 18 tahun anak dari Bapak Rossa dan Ibu Surtimah

⁶⁷ Gilang Assri Nurahma, dkk, Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif, *Mediapsi*, Vol 7, No. 2, 2021, Hal 119-120

- 3) Safina Nur Aini berusia 18 tahun anak dari Bapak Giusus Muntoha dan Ibu Murtimah
- 4) Kuswoyo berusia 17 tahun anak dari Ibu Rasinah.

Subjek tersebut memiliki permasalahan sesuai dengan penelitian ini, disamping itu juga data ini didukung dengan fenomena yang ditemukan di lapangan, selain mewawancarai 4 remaja, peneliti juga mewawancarai 6 Orang Tua (4 Ibu dan 2 Ayah) yang telah memenuhi kriteria sebagai informan peneliti dalam penelitian ini di Desa Susukan, Sumbang, Banyumas

b. Objek Penelitian

Objek yaitu sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian, dimana dalam penelitian kali ini objeknya yaitu “Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas”

Dimana sasaran dalam penelitian kali ini itu ada sebuah permasalahan yang penting untuk dilakukan penelitian selain itu juga objek ini sangat relevan dan sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah suatu data utama yang diperoleh dari responden atau subjek dalam penelitian. Disamping itu data primer merupakan suatu data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistic apapun serta diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁶⁸ Dalam penelitian ini, penulis memperoleh informasi dasar melalui wawancara dan observasi. Dimana informasi primer ini dapat diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pemuda dan orang tua di Desa Susukan. Orang tua dan remaja berperan sebagai informan, yang datanya kemudian diolah dan dianalisis untuk mencapai hasil penelitian yang berimbang dengan informan

⁶⁸ Meita Sekar Sari, dkk, Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, No. 3, Oktober 2019, hal. 311

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari sumber yang berbeda (selain data primer) untuk melengkapi data dan memperkuat pemahaman terhadap data primer. Selain itu, data sekunder juga merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁶⁹ Data sekunder dalam penelitian kali ini didapatkan melalui jurnal penelitian, referensi buku, skripsi, dan lain-lain.⁷⁰

E. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara. Selain itu, wawancara juga dapat digambarkan sebagai bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur dan terperinci oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bergantung pada metode pengumpulan informasi, wawancara dipisahkan dalam beberapa cara :

- 1) Wawancara terstruktur ialah suatu metode pengumpulan data apabila peneliti telah memahami dengan pasti dan jelas mengenai data seperti apa yang akan didapatkan. Pada wawancara jenis ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpulan datanya berupa catatan.
- 2) Wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini termasuk kategori wawancara mendalam, lebih bebas dan terbuka untuk dilakukan, selain itu responden yang diundang wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan dipersiapkan secara lengkap. Dalam jenis wawancara ini, jika pedoman wawancara

⁶⁹ Jose Beno, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II(PERSERO) Cabang Teluk Bayur), *Jurnal Saintack Maritim*, Vol. 22, No. 2, Maret 2022, Hal 121

⁷⁰ Noer Al Ramadhan, Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, (Pekanbaru Riau: UIN Sultan Syarif Kasim 2021), Hal 25

hanya berupa garis besar pertanyaan pertanyaan, peneliti tidak mengetahui dengan pasti data apa yang dikumpulkan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan responden.⁷¹

Adapun pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana dalam wawancara ini lebih bebas dan lebih terbuka disamping itu juga peneliti lebih banyak mendengarkan dan mendapatkan informasi dari narasumber namun peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai “Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas”

Wawancara disini yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai 6 orang tua yang meliputi 2 ayah dan 4 ibu serta 4 remaja.

b. Observasi

Observasi ialah sebuah penelitian yang dijalankan secara terstruktur dengan menggunakan panca indera (penglihatan) atas peristiwa-peristiwa yang langsung dapat ditangkap pada waktu peristiwa itu berlangsung. Jika observasi ingin berjalan dengan baik maka salah satu hal penting yang harus dipenuhi adalah alat indera harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya dari indera penglihatan sampai peraba.⁷²

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan observasi berpartisipasi dimana peneliti tidak hanya mengamati subjek saja dari kejauhan tetapi peneliti juga ikut terlibat dalam penelitian guna memandang secara langsung objek yang akan diteliti yakni “Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 Di Desa Susukan Sumbang Banyumas”

c. Dokumentasi

⁷¹ Wilinny, dkk, Analisis Komunikasi Di PT Asuransi Buana Independent Medan, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3, No. 1, 2019

⁷² Asep Nanang Yuhana, dkk, Optimalisasi Peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal 92

Dokumentasi ialah salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai informasi media cetak atau media maya yang mengulas mengenai narasumber yang akan diteliti.⁷³ Dalam implementasinya penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa foto yang di dalamnya terdapat gambar wawancara antara narasumber dengan pewawancara, serta sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menemukan serta mengganti dengan sistematika hasil wawancara, observasi serta yang lainnya sehingga peneliti paham tentang kasus yang sedang peneliti lakukan dan hasil tersebut disaikan untuk temuan yang akan datang.⁷⁴ Pada penelitian kali ini, bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian, peneliti idealnya menerapkan proses penelitian sejak awal yaitu saat penelitian masih dalam bentuk perencanaan. Selain itu, para peneliti melakukan investigasi di awal penelitian untuk memverifikasi bahwa masalah tersebut benar-benar terjadi. Ini didirikan dalam pengumpulan data dan hasil dari proses ini adalah data. Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian dan bahan yang diperoleh adalah data pasca olah. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah reduksi data.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyorotan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan tertulis. Berdasarkan pilihan peneliti atas konsep penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data, proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum materi

⁷³ Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 6, Edisi 1 Januari-Juni 2019, Hal 8

⁷⁴ Muslimah Ahmad, Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, *Proceedings*, Vol. 1, No. 1 December 2021, hal 178

benar-benar dikumpulkan. Pembersihan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan pada isu-isu penting yang terkait dengan bimbingan orang tua dalam perencanaan karir siswa sekolah menengah muda yang diperoleh dalam pengumpulan data dan menghilangkan isu-isu yang tidak perlu untuk menarik kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memusatkan hal penting mengenai bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA yang diperoleh dalam pengumpulan data serta menghilangkan hal yang tidak perlu digunakan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah tindakan mengumpulkan data peraturan yang memberikan kesempatan untuk membatalkan, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan. penyajian data. Data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini merupakan kombinasi dari informasi yang terorganisir dalam bentuk yang ringkas dan mudah diakses yang memudahkan untuk melihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulannya benar, dan sebaliknya untuk mengulang analisis. Penyajian materi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat, padat dan jelas, yaitu menggunakan materi berupa teks naratif.

d. Penarikan kesimpulan

Peneliti terus berjuang untuk mencapai kesimpulan saat di lapangan. Mulailah dengan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menemukan makna dalam berbagai hal, membuat catatan keteraturan pola (dalam catatan teori), interpretasi, kemungkinan konfigurasi, aliran kausal dan mengeklaim.⁷⁵

Pengelolaan data penulis lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan setiap bukti yang berkaitan antara data yang satu dengan data yang

⁷⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33 Januari-Juni 2018, hal 91-94

lainnya serta memberikan penjelasan yang bisa diterima dalam konteks masalah secara menyeluruh. Maka dari itu, bukti yang sudah disatukan dipilah pilih kembali dan digabungkan berdasarkan dengan paparan masalahnya masing-masing setelah itu bukti digabungkan dengan data yang lainnya dengan menggunakan metode berfikir deduktif-induktif.

Deduktif adalah cara berfikir untuk memperoleh kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan dari lokasi yang masih bersifat umum sampai bersifat lebih khusus.⁷⁶ Induktif merupakan suatu upaya membentuk teori berlandaskan data dan kejadian yang berada di lapangan. Dimana peneliti memakai cara berfikir induktif untuk menguraikan hasil yang bersifat khusus agar menjadi umum, maka dari itu akan memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Pada tahapan ini penulis melakukan penilaian serta perbaikan terhadap data yang ada. Apabila ternyata data yang dibutuhkan tersebut kurang, maka penulis akan melakukan wawancara serta observasi ulang untuk melengkapi data tersebut untuk dianalisa kembali.

⁷⁶ Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai analisis dari penulis serta jawaban dari masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil data yang telah di dapatkan maka penulis harus menganalisisnya dengan observasi yang dilihat dari kegiatan yang sedang diamati atau sesuatu yang menjadi sumber data peneliti.

Untuk menganalisis permasalahan ini penulis akan mengaitkannya dengan hasil wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan wawancara terlebih dahulu dengan narasumber yang diperoleh pada saat observasi di lapangan, yaitu di Desa Susukan. Adapun yang menjadi informan yaitu 3 orang tua remaja (ayah dan Ibu) dan 3 remaja yang memiliki permasalahan tersebut.

Pada bab ini akan diuraikan data-data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan, kemudian data tersebut akan di reduksikan dan di analisis, sehingga hasil analisis tersebut dapat menjawab permasalahan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yaitu bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA tahun 2021/2022 di Desa Susukan Sumbang Banyumas.

A. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Penulisan penelitian ini dimulai dari pencarian dari inti masalah yang nantinya akan dibahas serta diteliti dan nantinya akan berlanjut untuk menentukan subjek yang berkaitan dengan topic permasalahan yang akan dibahas yaitu dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja. Sebelum menggali data lebih lanjut lagi, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi penelitian yaitu Desa Susukan Kecamatan Sumbang, pada tanggal 21 Mei 2022 untuk mengetahui bagaimana keadaan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan.

Sebelum melakukan wawancara, sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang menyeluruh, peneliti terlebih dahulu memberikan

izin penelitian kepada informan atau subjek uji, menyiapkan pedoman wawancara, subjek menjadi formulir ketersediaan, dan juga menyiapkan peralatan seperti alat perekam dan handphone yang kemudian berkontribusi pada proses pengambilan keputusan sebagai dokumentasi selama wawancara..

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah diuraikan beberapa gambaran umum dari desa Susukan mulai dari sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan desa serta yang lainnya. Maka selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa data yang didapat selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan subjek yang diberikan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan bimbingan orang tua khususnya RT 02 RW 05 dalam perencanaan karir remaja di Desa Susukan, Sumbang, Banyumas. Untuk memudahkan penyajian dan analisis data materi, penulis telah menyusunnya sesuai dengan fokus pembahasan. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran dari masing-masing mata pelajaran dengan latar belakang, cara pandang dan bentuk kepemimpinan anak yang berbeda-beda secara individual. Proses penelitian dimulai dengan adanya beberapa remaja yang bingung dalam mengarahkan karir mereka di lingkungan penelitian, mengarahkan mereka untuk menyelidiki lebih lanjut bimbingan yang diberikan orang tua kepada remaja. Subjek pertama Rikhana Dini Primayani, subjek kedua yaitu Agil Suwarno dan subjek yang ketiga yaitu Safina Nur Aini. Subjek selanjutnya yaitu orang tua dari ketiga remaja tersebut yaitu Ibu Rodiyah orang tua dari Rikhana Dini Primayani, bapak Rosa dan ibu Surtimah orang tua dari Agil Suwarno, yang ke tiga yaitu bapak Gius Muntoha dan ibu Murtimah orang tua dari Safina dan subjek yang terakhir yaitu Ibu Rasinah orang tua dari Kuswoyo. Dari ke sepuluh orang tersebut merupakan warga desa Susukan Kecamatan Sumbang yang dimana dari ketigas remaja tersebut merupakan teman dari peneliti.

Sebelumnya peneliti mencoba memperkenalkan diri secara online (Whatsapp) tepat pada tanggal 21 Mei 2022 dan meminta izin untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian ini kepada subjek serta meminta izin kepada subjek untuk diwawancarai sebagai narasumber. Pada 6 Juni 2022, penyidik mendatangi rumah subjek untuk melakukan penyelidikan dengan mewawancarai mereka yaitu Rikhana Dini dan orang tuanya serta Safina dan orang tuanya serta melakukan observasi lebih mendalam. Sedangkan untuk subjek berikutnya yaitu Agil Suwarno dan orang tuanya, dan subjek yang terakhir yaitu Kuswoyo dan orang tuanya, peneliti mendapatkan informasi dari subjek pertama dan ketiga mengenai cara bimbingan orang tuanya dan mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan dari subjek ketiga. Kemudian peneliti meminta izin langsung kepada subjek untuk melakukan wawancara serta observasi.

Selama sesi wawancara berlangsung percakapan informan dan peneliti direkam menggunakan handphone serta adanya pengambilan foto atau gambar pada saat sesi wawancara sebagai bentuk dokumentasi dan juga dapat dijadikan sebagai sumber data sekunder. Pelaksanaan pengambilan data penelitian akan dijelaskan pada table dibawah ini:

No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat
1.	Surtimah	Rabu, 28 Desember 2022. 18.30-19.25. Di Rumah Ibu Surtimah
2.	Rossa	Rabu, 1 Januari 2023. 18.55-19.45. Di rumah Ibu Surtimah
3.	Murtimah	Jum'at, 30 Desember 2022. 116.00-17.35. Di rumah Ibu Murtimah
4.	Gisus Muntoha	Jum'at, 1 Januari 2023. 16.40-17.40. Di rumah Ibu Murtimah
5.	Rodiyah	Sabtu, 31 Desember 2022. 13.00-14.35. Di rumah Ibu Rodiyah
6.	Safina Nur Aeni	Jum'at, 30 Desember 2022. 18.30-

		19.25. Di rumah Ibu Murtimah
7.	Agil Suwarno	Minggu, 5 Januari 2023. 15.00-16.25. Di rumah Ibu Surtimah
8.	Rikhana Dini Primayani	Sabtu, 31 Desember 2022. 14.25-15.15. Di rumah Ibu Rodiyah
9.	Kuswoyo	Jum'at, 6 Januari 2023, 18.00-19.30 di rumah Ibu Rasinah
10	Rasinah	Jum'at, 6 Januari 2023, 19.30-20.35 di Rumah Ibu Rasinah

Tabel 1. Pelaksanaan wawancara terhadap subjek

B. HASIL PENELITIAN

Peneliti menjabarkan perolehan data dan hasil penelitian tentang focus penelitian yang telah dilaksanakan dari bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA tahun 2021/2022 di Desa Susukan. Penyajian data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Susukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat keadaan yang sedang terjadi yang ada dilingkungan sekitarnya. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah dan data yang dihasilkan yaitu berupa deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk untuk mendalami sebuah fenomena bukan mengukur dan dilakukan dengan wawancara bukan dengan kuisioner.

Tahap analisis yang dilakukan penulis meliputi beberapa langkah, yaitu pembuatan kuesioner yang nantinya akan digunakan untuk melakukan wawancara, kemudian pengumpulan dan analisis data oleh peneliti sendiri. Peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: Yang pertama adalah panduan wawancara terkait dengan hal-hal yang nantinya akan ditanyakan informan, dan yang kedua melakukan wawancara dengan subjek. Ketiga, pendokumentasian langsung di lokasi penelitian untuk melengkapi informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dan keempat, sharing data penelitian berupa daftar seluruh pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Dan terakhir, data hasil wawancara dengan peneliti di lokasi penelitian dievaluasi

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini. Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sajikan hal hal yang menarik dan perlu serta menjadi focus penelitian secara runtut.

1. Bimbingan Orang Tua

Sebagaimana teori Winkel⁷⁷ bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada anak atau remaja untuk memahami diri sendiri, memilih, serta menentukan selain itu juga suatu usaha untuk melengkapi dan mendapatkan suatu informasi dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman dan informasi dirinya yang nantinya dibutuhkan dalam membuat suatu pilihan atau perencanaan karir, dan bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya kepada anaknya tidak selamanya sama antara orang tua yang satu dengan yang lainnya dan setiap anak juga diberikan bimbingan itu setiap anaknya juga berbeda-beda tergantung kebutuhan anaknya namun pada intinya sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Surtimah:

”bimbingan yang saya berikan kepada anak saya ya saya memberikan dukungan kepada anak saya berupa perhatian, memberikan arahan serta bantuan untuk memenuhi kebutuhan serta memfasilitasi untuk mengikuti pelatihan atau kursus”⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Murtimah bahwa bimbingan yang diberikan oleh ibu Murtimah juga tidak jauh berbeda:

“bimbingan yang saya berikan untuk anak saya yaitu saya sebagai orang tua ya paling membimbing atau mengarahkan serta memacu semangat anak saya untuk tekun dalam karir kedepannya nanti.”⁷⁹

⁷⁷ Ilham Bachtiar Sebastian, dkk, E-Career: Konsep Perencanaan karier Berbasis Website Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas, *SEMDIKJAR 5*, Hal. 372, 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Surtimah, di Desa Susukan pada tanggal 28 Desember 2022, Pukul 18.30

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Murtimah, di Desa Susukan pada tanggal 30 Desember 2022, Pukul 16.00

Dari pernyataan Ibu Surtimah dan Ibu Murtimah sebagai orang tua sudah menjalankan tugasnya untuk membimbing anak dengan baik dan benar mengenai bimbingan untuk perencanaan karir.

Namun berbeda pandangan mengenai bimbingan yang diberikan kepada anak, menurut Bapak Gisuus Muntoha selaku ayah dari Safina bahwa:

“bimbingan yang saya berikan kepada anak saya sedikit berbeda dimana saya membimbing anak saya dengan cara menanamkan rasa kedisiplinan serta tanggung jawab.”⁸⁰

Hal itu juga didukung dengan pernyataan ibu Rodiyah selaku ibu dari Rikhana bahwa:

“saya ketika membimbing anak saya ya memang saya mengarahkan serta mendukung mba tapi saya juga memberikan contoh secara nyata bahwa karir itu seperti ini loh, dan juga saya memberikan kebebasan kepada anak saya dalam berkarir sembari saya memberikan perhatian kepada anak saya mba.”⁸¹

Dengan pernyataan yang tersebut maka bisa dikatakan bahwa bimbingan ini itu untuk memberikan bantuan serta arahan yang berupa dukungan atau dorongan, contoh secara nyata serta perhatian dalam membimbing anak yang nantinya untuk bisa membantu anak untuk merencanakan karir kedepannya dengan baik dan benar sesuai dengan yang diinginkan. Meskipun anak sudah mampu memilih serta merencanakan karir dengan sendirinya namun disamping itu juga masih memerlukan bantuan bimbingan dari orang tuanya.

Nama Subyek	Cara Bimbingan Orangtua	
Rikhana	Bapak	-
	Ibu	Memberikan dukungan dan memberikan bimbingan dengan cara mengarahkan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya yang terbaik untuk kedepannya.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gisuus Muntoha, di Desa Susukan pada tanggal 1 Januari 2023, Pukul 16.40

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rodiyah, di Desa Susukan pada tanggal 31 Desember 2022, Pukul 13.00

Agil Suwarno	Bapak	Dengan memberikan support dan arahan serta menceritakan pengalaman yang telah dialaminya.
	Ibu	Memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan keinginannya dan kemampuan anaknya.
Safina	Bapak	memberikan dukungan, memberikan arahan agar nantinya memilih karir sesuai dengan yang diinginkan.
	Ibu	Memberikan dukungan dan memberikan arahan untuk karir kedepannya
Kuswoyo	Bapak	-
	Ibu	Dengan cara memberikan arahan dengan menggunakan komunikasi yang baik dan memberikan dukungan agar anaknya mau untuk memilih karir sesuai dengan yang diinginkannya.

Tabel 10. Hasil Wawancara Subjek

2. Perencanaan karir

Tahap Awal dari perencanaan karir yaitu mendalami terlebih dahulu pentingnya mengembangkan serta merencanakan karir untuk kedepannya. Dengan bertambahnya umur, secara tidak sengaja atau langsung remaja akan berfikir mengenai tujuan hidup untuk kedepannya, salah satunya yaitu menekuni dalam bidang karir agar membuat hidup lebih bermakna atau bermanfaat untuk kedepannya. Pengenalan mengenai karir, bagaimana tahap perencanaanya, dan mengapa karir itu penting untuk dilaksanakan oleh orang tuanya agar remaja mempunyai pandangan mengenai karir untuk masa depannya.

- a. Gambaran karir, hal ini sebagai orang tua pastinya memiliki pandangan atau gambaran karir yang sesuai dengan anaknya namun disamping itu juga nantinya ketika memilih karir apapun pilihan anaknya pasti orang tua mendukung. Sesuai dengan pernyataan yang Ibu Murtimah katakana bahwa:

“kalau karir yang cocok untuk anak saya menurut saya si ya mba ya dibidang akutansi atau perbankan karena saya melihat

*potensi anak saya disitu mba tapi ya kembali lagi nantinya anak mau pilih karir yang mana mba”.*⁸²

Begitu juga dengan pernyataan Ibu Surtimah bahwa:

*“karir yang cocok menurut saya si ya mba yaitu menjadi TNI karena ya postur tubuh anak saya itu sudah sesuai dengan TNI tapi kembali lagi kepada anak saya mau milih karir apa untuk kedepannya.”*⁸³

Hal itu berbeda dengan pernyataan dari Ibu Rodiyah bahwa:

*”kalau saya si ya mba bagaimana dengan anak saya karena dia yang menjalankan dan saya tidak terlalu memberatkan mau jadi apa dan harus jadi apa nantinya.”*⁸⁴

b. Kesempatan Memilih Karir

Kesempatan merupakan suatu peluang untuk mengambil suatu keputusan. Dengan hal ini kesempatan merencanakan karir yaitu suatu peluang untuk menentukan karir yang cocok sesuai dengan yang diinginkan dan orang tua memberikan kesempatan tersebut kepada anaknya. Sesuai dengan pernyataan bapak Rosa bahwa ia:

*“saya pastinya memberikan kesempatan untuk anak saya mba dan menyerahkan semuanya kepada anak saya untuk menentukan dan merencanakan karirnya dengan sendirinya dan saya mendukung apa yang anak saya inginkan.”*⁸⁵

Begitu juga dengan pernyataan dari Ibu Rodiyah:

*”tentu saya memberikan kesempatan kepada anak saya mba karena biar bagaimana pun kedepannya kan dia yang akan menjalankan karir itu mba. Dan saya sebagai orang tua hanya bisa mengarahkan dan memberikan bimbingan serta dukungan penuh kepada anak saya dan memberikan kesempatan untuk menentukan karirnya sendiri.”*⁸⁶

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Murtimah, di Desa Susukan pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 16.10

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Surtimah, di Desa Susukan pada tanggal 28 Desember 2022, Pukul 18.41

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rodiyah, di Desa Susukan pada tanggal 31 Desember 2022, Pukul 13.14

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rossa, di Desa Susukan pada tanggal 1 Januari 2023, Pukul 19.00

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rodiyah, di Desa Susukan pada tanggal 31 Desember 2022, Pukul 13.20

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa setiap orang tua pastinya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk memilih, menentukan serta merencanakan karirnya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anaknya.

c. Pengetahuan atau pengalaman

Sesuai dengan teori Winkel⁸⁷ bahwa orang tua itu membimbing anaknya untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman keterampilan sesuai dengan apa yang sudah mereka alami. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rosa bahwa:

“Iya saya pernah menceritakan dan berbagi pengalaman dengan anak saya mengenai dunia per sepak bolaan atau dunia karir lainnya kepada anak saya dimana saya pernah berpengalaman juga di dunia persepak bolaan maka dari itu saya memberikan pengetahuan dan membagi ilmu kepada anak saya mba.”⁸⁸

Sejalan dengan Ibu Murtimah bahwa beliau juga memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anaknya:

“saya sering menceritakan pengalaman-pengalaman saya disamping itu juga saya memberikan ilmu serta ide ide pengetahuan kepada anak saya mba.”⁸⁹

Begitu pun pernyataan dari Ibu Surtimah bahwa beliau:

“cara saya memberikan pengetahuan kepada anak saya yaitu dengan menceritakan pengalaman pengalaman yang sodara dan adik-adik saya alami.”⁹⁰

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan pengetahuan serta pengalamannya

⁸⁷ Ilham Bachtiar Sebastian, dkk, E-Career: Konsep Perencanaan karier Berbasis Website Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas, *SEMDIKJAR 5*, Hal. 372, 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rossa, di Desa Susukan pada tanggal 1 Januari 2023, Pukul 19.06

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Murtimah, di Desa Susukan pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 16.14

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Surtimah, di Desa Susukan pada tanggal 28 Desember 2022, Pukul 18.49

sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan dan alami disamping itu juga mereka membagi ilmunya kepada anak-anaknya.

Nama Subyek	Cara Bimbingan Orangtua perencanaan karir	
Rikhana	Bapak	-
	Ibu	Mengarahkan serta memberikan contoh secara nyata kepada anaknya
Agil Suwarno	Bapak	Memberikan dukungan, perhatian, dan memberikan fasilitas anak untuk mengikuti pelatihan kursus ketika anak sudah mau untuk melakukannya.
	Ibu	Memberikan dukungan, perhatian, memenuhi kebutuhannya, serta memfasilitasi untuk kegiatan anaknya.
Safina	Bapak	Menanamkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab
	Ibu	Mengarahkan atau membimbing dan memacu semangat anak untuk tekun dengan apa yang sedang dikerjakannya
Kuswoyo	Bapak	-
	Ibu	Memberikan support dan memberikan semangat berupa motivasi agar anak untuk semangat.

Tabel 11. Hasil Wawancara Subjek

3. Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja

Dalam pelaksanaan bimbingan perencanaan karir pastinya setiap orang tua itu berbeda-beda dan disamping itu juga ada beberapa hambatan atau kesulitan ketika melakukan bimbingan kepada anak. Diantaranya yaitu:

a. Metode Bimbingan Orang Tua

1) Metode bimbingan Subjek Ibu Surtimah

Setiap orang tua pastinya ketika melalukan bimbingan atau membimbing anaknya pasti berbeda-beda seperti yang dikatakan oleh Ibu Rodiyah bahwa:

“Ketika membimbing anak itu dengan cara tindakan dimana ketika dengan menggunakan komunikasi saja itu menurut saya kurang cukup mba karena anak saya itu lebih sukanya ketika diajari atau di bimbing lebih sukanya dengan tindakan atau contoh langsung mba, contohnya seperti anak saya kan suka tentang

desain-desain baju itu nah saya memberikan bimbingan dengan tindakan ya saya mencontohkan seperti ini loh nak cara menjahit, seperti ini nak cara menggunting bahan itu harus sesuai dengan pola yang kamu bikin, terus kamu juga harus teliti ketika menjahit baju kebaya kan ada payet-payet kecil itu kamu harus teliti satu persatu, paling seperti itu mba cara saya membimbing anak dengan menggunakan metode tindakan, disamping itu juga kan anak saya berkuliah di jurusan Tata busana disitu juga dia diajarkan berbagai hal mengenai dunia desainer, namun masih kurang cukup maka dari itu saya membimbing dan memberikan contoh kepada anak saya.”⁹¹

2) Metode Bimbingan Subjek Ibu Surtimah mengatakan bahwa:

“nah kalo metode yang saya gunakan ketika membimbing anak itu dengan cara tindakan dan satunya itu yang menghidupkan pemikiran anak untuk jalan dimana dengan dua cara itu saya akan lebih mudah untuk membimbing anak mba, dimana dengan tindakan anak pastinya langsung paham apa yang saya lakukan dan dengan cara mengacu pemikiran anak untuk jalan agar anak itu mampu belajar mengamati dengan pikirannya sendiri mba. Karena dengan menggunakan komunikasi saja itu kurang cukup mba menurut saya, nah selain itu juga saya ketika memberikan bimbingan tindakan dan menghidupkan pikiran anak itu diberi contoh mba agar anak itu mudah dipahaminya, untuk contohnya iyah anak saya kan ingin menjadi pemain sepak bola nah dengan cita-cita seperti itu saya memberikan contoh anak supaya rajin berolahraga seperti push up, lari, sit up dan lain sebagainya mba dan paling sering itu bersama ayahnya berlatih di sore hari. Disamping itu juga saya melatih anak saya untuk belajar, mengamati dan berfikir agar pikiran anak itu jalan mba.”⁹²

3) Metode Bimbingan Subjek Ibu Murtimah

Metode bimbingan yang ibu murtimah berikan itu berupa mengarahkan dan memacu semangat karena beliau dan anaknya jarang untuk berkomunikasi. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau metode yang saya gunakan itu dengan cara tindakan mba karena anak saya itu ya mba kalau cuman dengan omongan itu kurang mba harus di beri contoh secara langsung. Nah contoh yang diberikan ke anak saya seperti ikut terjun langsung tata cara

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rodiyah, di Desa Susukan pada tanggal 31 Desember 2022, Pukul 13.10

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Surtimah, di Desa Susukan pada tanggal 30 Desember 2022, Pukul 18.35

membuat roti, terus diberi arahan kalau kamu ingin berbisnis kuliner itu harus bisa mengembangkan banyak ide-ide baru, kaya kamu harus memiliki inovasi ide makanan yang belum pernah ada, terus juga kamu harus bisa mengolah untung rugi dalam berbisnis dengan cara mengolah modal nah disitu juga saya memberikan contoh tata cara mengolah modal dan lain sebagainya.”

4) Metode Bimbingan Subjek Bapak Rosa

Beliau mengatakan bahwa metode bimbingan yang digunakan yaitu:

“Kalau metode dalam membimbing anak yang saya gunakan itu sama seperti istri saya mba jadi kita sama-sama menggunakan metode tindakan dan metode yang menghidupkan pikiran anak mba, kalau cuman tindakan dan komunikasi saja mungkin kurang cukup si mba. Jadi kita harus juga menghidupkan pikiran anak agar nantinya akal pikirannya bisa dilatih. Nah contoh tindakan yang saya berikan ke anak itu seperti saya melatih anak saya untuk berolahraga dengan rajin, lari, renang, push up, sit up, terus kadang juga saya dan anak saya sedikit-sedikit ya bermain bola agar anak saya paham seperti ini loh cara menangkap bola yang benar, seperti ini loh cara menendang menggunakan kaki bagian dalam.”

5) Metode Bimbingan Subjek Bapak Gisuus Muntoha

Metode yang digunakan bapak gisuus muntoha dalam membimbing anak merencanakan kariir yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Nah kalo metode yang saya gunakan dalam membimbing anak ketika merencanakan karir itu sama seperti yang istri saya ajarkan kepada anak saya mba.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa metode yang dilakukan oleh masing-masing orang tua itu berbeda-beda, terkadang metode yang dilakukan oleh ayah untuk membimbing anaknya juga berbeda dengan yang dilakukan oleh ibunya apalagi beda orang tua maka dari itu, metode ketika membimbing anak itu tidak selalu semuanya itu sama antara satu dengan yang lainnya dan mereka memiliki cara masing-masing untuk membimbing anaknya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Nama Subyek	Cara Bimbingan Orangtua dalam perencanaan karir
Rikhana	Dengan menggunakan komunikasi, serta menggunakan bimbingan tindakan atau contoh secara langsung agar anak mudah untuk memahaminya.
Agil Suwarno	Dengan menggunakan bimbingan tindakan dan menghidupkan pikiran anak agar anak lebih mudah belajar memahaminya dan mudah untuk mengamati dan berfikir agar pikiran anaknya jalan
Safina	Dengan menggunakan bimbingan tindakan agar anak lebih mudah untuk memahaminya
Kuswoyo	Dengan menggunakan bimbingan tindakan dan komunikasi

Tabel. 13 Hasil Wawancara Subjek

b. Waktu Bimbingan

Waktu bimbingan yang dilakukan oleh orang tua itu merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan dimana dengan adanya waktu bimbingan maka orang tua dapat dengan mudah melaksanakan bimbingan kepada anaknya untuk merencanakan karir.

1) Waktu Bimbingan Ibu Surtimah

Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau buat membimbing anak si ya mba tiap hari dilakukan tapi kalau untuk merencanakan karir nanti ya saya usahakan seminggu satu atau dua kali mba.”⁹³

2) Waktu Bimbingan Ibu Rodiyah

Dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“kalau buat memberikan bimbingan si ya mba ya selonggarnya saya aja si mba soalnya kan saya bekerja jadinya kalau ada waktu longgar saya pastikan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak saya mba.”⁹⁴

3) Waktu Bimbingan Ibu Murtimah

Beliau berpendapat bahwa:

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Surtimah, di Desa Susukan pada tanggal 28 Desember 2022, Pukul 19.00

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rodiyah, di Desa Susukan pada tanggal 31 Desember 2022, Pukul 13.31

“untuk memberikan bimbingan si ya mba saya pastinya tiap hari begitupun membimbing untuk merencanakan karir tapi tidak tiap hari.”⁹⁵

c. Factor Penghambat

Dalam hal perencanaan karir pastinya tidak akan berjalan dengan lancar disetaip orang merencanakan pasti selalu ada penghambat maka dari itu factor penghambat dari bimbingan orang tua dalam merencanakan karir remaja diantaranya yaitu:

1. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Biaya atau ekonomi merupakan komponen yang menjadi salah factor pendukung atau factor internal sekaligus menjadi factor penghambat dalam perencanaan karir. Tanpa adanya biaya atau ekonomi maka perencanaan karir akan sedikit terhambat. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua sangat berpengaruh besar dalam proses perencanaan karir remaja dimana akan mengeluarkan biaya yang begitu besar ketika perencanaan karir itu berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Girus Muntoha:

“untuk kesiapan ekonomi bagi saya sedikit merasa kesulitan mba da nada kendala tapi saya usahakan semaksimal mungkin untuk anak saya mba.”⁹⁶

Namun berbeda pendapat dengan bapak Rosa beliau mengatakan bahwa:

“untuk kesiapan ekonomi saya siap mba dan pasti akan selalu mengusahakan apalagi untuk karir anak kedepannya.”⁹⁷

Dari data yang diperoleh bahwa biaya untuk masa depan anak sudah dipikirkan dan dipersiapkan dari lama oleh orang tuanya sehingga ketika tiba-tiba anak membutuhkan biaya mereka sudah siap. Sehingga sudah jelas bahwa status ekonomi keluarga itu

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Murtimah, di Desa Susukan pada tanggal 30 Desember 2022, pukul 16.20

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Girus Muntoha, di Desa Susukan pada tanggal 1 Januari 2023, Pukul 16.45

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rossa, di Desa Susukan pada tanggal 1 Januari 2023, Pukul 19.10

merupakan factor pendukung sekaligus penghambat dalam perencanaan karir remaja.

Selain adanya hambatan mengenai ekonomi ada juga factor lain yang menjadi penghambat sesuai dengan pernyataan dari Ibu Surtimah beliau mengatakan:

“kalau hambatan dalam membimbing pastinya ada si mba, namanya juga anak pastinya kalau dikasih arahan atau bimbingan kadang susah terus juga kadang-kadang semauanya sendiri dengan egonya sendiri.”⁹⁸

2. Kesibukan Orang Tua

Orang tua pastinya memiliki sebuah kesibukan atau pekerjaan masing-masing yang mungkin bagi laki-laki atau bapak-bapak menjadi suatu hal yang penting dimana untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Dalam penelitian kali ini sebagian subjek memiliki kesibukan bekerja, hal ini sangat berpengaruh besar dalam membimbing anak atau remaja dalam merencanakan karir dimana nantinya jika orang tua sibuk akan pekerjaannya maka nantinya berakibatkan bimbingan dalam perencanaan karir yang diberikan kepada anak akan kurang maksimal.

Dimana diskusi yang seharusnya dilakukan dengan lancar maka akan sedikit terhambat karena adanya kesibukan pekerjaan dari masing-masing subjek. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bimbingan juga akan berjalan walaupun tidak maksimal dan pemberian contoh-contoh mengenai karir yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan alternative yang dapat digunakan agar nantinya bimbingan tidak terhambat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rosa:

“Walaupun saya sibuk bekerja ya mba kadang dari pagi sampai sore atau malam tetapi saya harus pintar-pintar membagi

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Surtimah, di Desa Susukan pada tanggal 28 Desember 2022, Pukul 19.05

waktu dan mencuri-curi waktu senggang saya untuk sebentar berdiskusi bersama istri dan anak saya mengenai masa depan atau karir anak saya mba, disamping itu juga terkadang kalau waktu libur juga saya sempatkan untuk sedikit-sedikit melatih atau membimbing anak saya mba dan saya tidak akan pernah meninggalkan kewajiban itu mba sebagai orang tua.”⁹⁹

Dari pernyataan diatas tersebut bahwa orang tua sangat sekali dibutuhkan dalam perencanaan karir anaknya walaupun kesibukan itu menjadi sebuah factor penghambat namun tidak menutup kemungkinan ketika membimbing anak dijalankan dengan sama-sama maka bimbingan dalam perencanaan karir akan berjalan dengan lancar.

Dengan adanya hambatan dalam pelaksanaan bimbingan orang tua dalam perencanaan karir maka untuk mendukung agar terlaksanakannya bimbingan orang tua dengan baik para orang tua berkolaborasi dengan anak agar nantinya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan satu sama lain.

Jadi dengan begitu Bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja yang dilakukan di Desa Susukan dapat berjalan dengan lancar dimulai dari hal kecil dengan cara memberikan dukungan atau motivasi kepada anak-anak, memberikan kebebasan anak untuk memilih karirnya sesuai dengan yang diinginkan tanpa adanya paksaan dari orang sekitar dan lain-lain.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti melakukan teknik wawancara, bservasi dan dokumentasi dengan judul Bimbingan orang Tua dalam Perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan, dengan subjek 8 orang yakni, 5 orang tua dan 3 remaja yang akan menjadi sumber penelitian mendapatkan pemabahasan hasil temuan yang akan dibahas oleh peneliti berdasarkan susuna focus penelitian dalam

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rossa, di Desa Susukan pada tanggal 1 Januari 2023, Pukul 19.15

penyajian data dan analisis menggunakan teori-teori yang relevan dengan topic penelitian sebagai berikut:

a. Langkah-langkah bimbingan orang tua dalam perencanaan karir

Potensi dan kemampuan seseorang berbeda-beda ketika memilih bidang profesi sesuai dengan posisi yang diinginkan untuk mencapai tujuan, yang harus selalu dibimbing dan dibimbing oleh orang tua. Salah satu bagian terpenting dari perencanaan karir adalah memahami diri sendiri, sesuatu yang begitu penting.¹⁰⁰

Sebagaimana teori Winkel bahwa bimbingan orang tua dalam perencanaan karir itu merupakan suatu proses pemberian bantuan dalam hal memahami diri sendiri, memilih, dan menentukan selain itu juga suatu usaha untuk melengkapi dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman dan informasi dirinya yang nantinya dibutuhkan dalam membuat suatu pilihan atau perencanaan karir. Bimbingan orang tua diperlukan untuk memberikan arahan serta dukungan kepada anak yang nantinya dibutuhkan ketika anak memilih, menentukan serta merencanakan karirnya.

Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan orang tua dalam perencanaan karir di Desa Susukan yang berdasarkan pada tahapan menurut Winkel adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman serta pengetahuan pada diri sendiri

Ketika kita mampu mengetahui keterampilan dan minat kita, menunjukkan prestasi akademik kita dan memahami potensi yang ada pada diri kita, maka seorang remaja atau individu dapat dengan mudah memahami dirinya dengan baik dan lebih mudah untuk mengetahui langkah mana yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karir.

Sebagaimana cara untuk memahami bakat dan minat yang dimiliki diri sendiri maka dibantu oleh orang tuanya dengan cara

¹⁰⁰ Clara Shinta Ricmadayanti, Hubungan *Self Confidence* dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri, (Kediri: IAIN Kediri, 2022), hal 22

membimbing serta memberikan arahan mana yang terbaik dilakukan dan diberikan motivasi serta pengetahuan juga.

2. Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja

Memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugas-tugas yang diberikan dalam pekerjaan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja, maka individu dapat memahami bagaimana dunia kerja itu dan akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya.

Dalam pelaksanaan pemberian pemahaman dan pengetahuan mengenai dunia kerja yang dilakukan oleh orang tua adalah dalam bentuk verbal atau komunikasi menceritakan pengalaman yang sudah dilakukan oleh orang tua atau sodara dan lingkungan sekitar yang sudah mengalami mengenai karir dengan baik.

3. Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja

Pemahaman mengenai informasi pendidikan dimana untuk memperluas pengetahuan yang dimilikinya, mengetahui informasi dibidang kerja yang nantinya dibutuhkan dan lain sebagainya.

b. Metode Bimbingan Orang Tua

Setiap orang tua pastinya berbeda-beda cara ketika membimbing anaknya ada yang menggunakan metode tindakan ada yang menggunakan metode hanya pengetahuan saja ada juga yang memberikan dengan cara diceritakan pengalaman-pengalaman terdahulunya saja. Dan membimbing anak atau remaja itu bisa dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung.

Sebagaimana menurut Chanastine bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada remaja agar mereka itu dapat mandiri melalui beberapa bahan, interaksi, nasehat, gagasan, arahan berdasarkan norma-norma yang berkait. Dan bimbingan itu harus dilakukan secara berlanjut terus-menerus atau continue agar nantinya mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Adapun metode bimbingan orang tua

seperti Tanya jawab, bimbingan tindakan dan menghidupkan pikiran anak atau mendorong anak untuk ikut berfikir.

Dari ketiga metode tersebut yang sering digunakan yaitu metode tindakan dan menghidupkan atau mendorong pikiran anak dimana dengan metode tindakan orang tua lebih mudah memberikan contoh secara langsung kepada anaknya dan anak juga mudah dipahami ketika diberikan contoh secara langsung oleh orang tuanya dimana anak akan menirukan atau mencontoh apa yang orang tuanya contohkan dan berikan kepada anaknya.

Disamping itu dengan cara mendorong atau menghidupkan pikiran anak maka pikiran anak juga akan terus berjalan dan berfikir ketika diberikan bimbingan atau arahan seperti pengalaman atau pengetahuan oleh orang tuanya, dan anak juga akan belajar, mengamati serta berfikir bahwa semua yang diberikan oleh orang tuanya itu sangat penting ketika perencanaan karir. Dan dengan mendorong atau menghidupkan pikiran anak ini juga dapat melatih kemampuan anak dalam mengamati sesuatu dan mendorongnya untuk melakukan penilaian secara cermat mengenai apa yang diberikan oleh orang tuanya.

Dan metode yang jarang digunakan oleh orang tua ketika membimbing anak dalam merencanakan karir yaitu metode Tanya jawab dimana dengan metode Tanya jawab ini mungkin masih kurang efektif dilakukan karena kebanyakan orang tua di desa Susukan ini masih kurang atau belum banyak pengetahuan mengenai tata cara bimbingan orang tua dalam perencanaan karir karena dengan Tanya jawab orang tua pastinya harus menjawab pertanyaan-pertanyaan secara memadai dan memuaskan seperti yang anak inginkan.

Bimbingan orang tua dalam perencanaan karir ini bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dimana dalam bimbingan perencanaan karir itu sebuah proses pemberian bantuan kepada anak untuk memahami diri sendiri, membantu memilih, merencanakan serta memberikan pengetahuan atau pengalaman sesuai dengan yang sudah dilakukan. Dan remaja yang

sebelumnya belum mengetahui apa minat bakat yang dimilikinya, bagaimana cara mengambil, merencanakan serta memilih karir yang tepat bagaimana setelah adanya bimbingan orang tua dalam perencanaan karir ini remaja sudah mampu memahaminya dengan baik.

Selain itu juga orang tua ketika membimbing anaknya dalam merencanakan karir untuk kedepannya, dan pastinya setiap orang tua dalam memberikan bimbingan itu berbeda-beda tidak sama dengan orang tua lainnya. Adapun strategi dan metode bimbingan yang dilakukan ketika membimbing remaja dalam perencanaan karir diantaranya yaitu: membuka jalan untuk mengarahkan pikiran, perilaku dan cita-cita remaja, yang kedua yaitu kecermatan dalam membimbing dimana ketika orang tua cermat dalam membimbing anak pastinya akan mudah dalam perencanaan karir kedepannya dan yang ketiga yaitu metode bimbingan dimana setia orang tua pastinya berbeda-beda ketika membimbing anaknya ada yang dengan Tanya jawab, dengan tindakan dan dengan menghidupkan pikiran anaknya.

Dengan adanya bimbingan orang tua dalam perencanaan karir maka akan meminimalkan kemungkinan dibuatnya kesalahan ketika memilih atau menentukan karir untuk masa depannya. Dimana nantinya karir ini akan dilakukan dengan jangka yang cukup panjang. Kematangan perencanaan karir untuk jangka panjang itu juga tergantung dari corak atau cara bimbingan yang diterima dari keluarganya. Maka keputusan pada perencanaan karir ini akan semakin dimudahkan apabila bimbingan yang diterapkan oleh orang tuanya itu sudah baik maka nantinya akan mendapat hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA tahun 2021/2022 di Desa Susukan, Sumbang, Banyumas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bimbingan orang tua dalam perencanaan karir juga terdiri beberapa tahapan dimana tahapan itu diantaranya yaitu: pada tahap pertama remaja diberikan pemahaman serta pengetahuan untuk diri sendiri dimana dengan ini remaja mampu mengetahui bakat minat yang dimilikinya, yang kedua yaitu diberikan pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, dimana ketika remaja sudah diberikan pemahaman mengenai dunia kerja maka remaja sudah tahu apa saja yang harus dipersiapkan ketika nantinya bekerja dan pemberian pemahaman serta pengetahuan mengenai dunia kerja ini diberikan dalam bentuk verbal. Dan tahapan yang terakhir yaitu pemahaman mengenai informasi pendidikan dan dunia kerja dimana pemberian informasi ini akan memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan adanya bimbingan orang tua dalam perencanaan karir remaja lulusan SMA maka dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada remaja serta persiapan yang nantinya perlu dipersiapkan setelah lulus SMA agar nantinya mudah ketika memilih serta merencanakan karir untuk kedepannya. Disamping adanya tahapan dalam bimbingan orang tua dalam perencanaan karir juga terdapat beberapa hambatan. Namun disamping itu bimbingan orang tua dalam perencanaan karir ini bisa dilakukan oleh semua orang tua untuk memberikan pengetahuan mengenai karir dan membantu anak untuk merencanakan karir.

B. SARAN

1. Orang tua

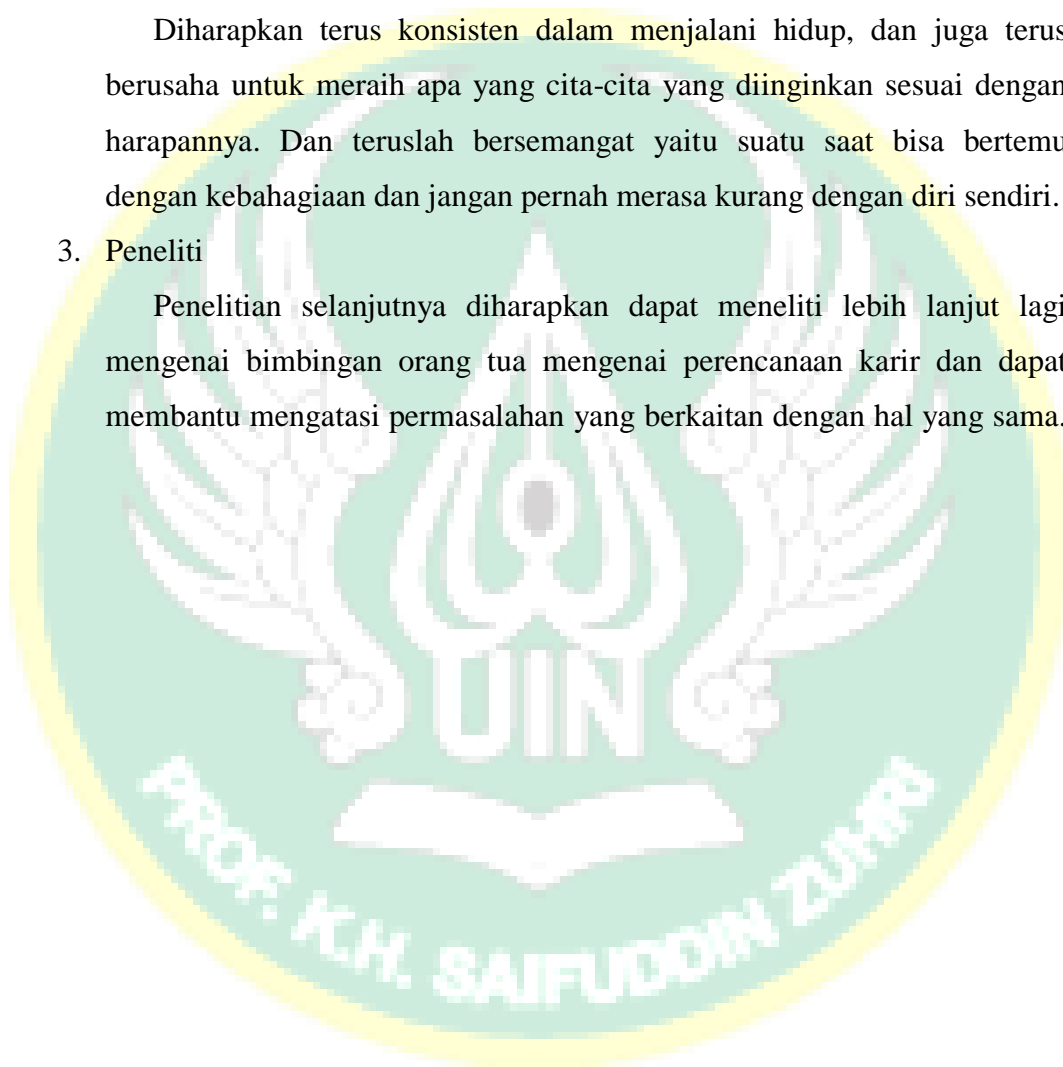
Pada proses pelaksanaan bimbingan orang tua kepada anaknya diharapkan dapat melaksanakan kolaborasi yang lebih baik antara peneliti dengan orang tua dan remaja sehingga dapat mencapai tujuan bimbingan orang tua dalam perencanaan karir sesuai dengan yang diinginkan dan maksimal

2. Anak

Diharapkan terus konsisten dalam menjalani hidup, dan juga terus berusaha untuk meraih apa yang cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapannya. Dan teruslah bersemangat yaitu suatu saat bisa bertemu dengan kebahagiaan dan jangan pernah merasa kurang dengan diri sendiri.

3. Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut lagi mengenai bimbingan orang tua mengenai perencanaan karir dan dapat membantu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hal yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syaiful, (2020), Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT 06 RW 02 Gedangan-Sidoarjo), *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9, No. 1,
- Aditia, Muhammad Nur, (2021), Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pemilihan Karir Remaja Di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota, (RIAU: UIN SUSKA RIAU, 2021),
- Ahmad, Lili Lutfiah, (2022), Bimbingan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Tunarungu Di Desa Karangnangka, (Purwokerto: UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri 2022),
- Ahmad, Muslimah, (2021), Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, *Proceedings*, Vol. 1, No. 1
- Aqib, Zainal, A to Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori dan Aplikasinya, (Yogyakarta, ANDI, 2021)
- Arischa, Suci, (2019), Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 6, Edisi 1,
- Askrening, dkk, (2022), Modul Peningkatan *Life Skill* Untuk Membentuk Duta Remaja Sadar Reproduksi Yang Sehat Dan Sadar Covid-19, *Nasya Expanding Management*, ISBN: 978-623-423-365-0, Agustus
- Auliasari, Dina, (2019), Pengaruh Regulasi Diri dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019),
- Basid, Akmal, (2020), Peran Orang Tua Dalam Membantu Perencanaan Karir Remaja Di RT 14 Kelurahan Pasar Usang, (Bukittinggi: Institusi Agama Islam Negeri Bukit Tinggi),
- Beno, Jeno dkk, (2022), Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II(PERSERO) Cabang Teluk Bayur), *Jurnal Saintack Maritim*, Vol. 22, No. 2,
- Diananda, Amita, (2019), Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *Istighna*, Vol. 1, No. 1
- Dyah Aris Susanti, Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini, *Al-Ibtida'*, Vol. 08, No. 01, 2020, Hal. 40
- Fatmawaty, Riryn, Memahami Psikologi Remaja, *Jurnal Reforma*, Vol IV, No. 02,
- Guna, Melinda Sureti Rambu, dkk, (2019), Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 14, No. 1,

- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, dkk, (2022), Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 2
- Hidayatussani, Nur dkk, (2021), Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna, *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 1,
- Juniarti, Fifi, dkk, (2019), PERAN PERSEPSI TERHADAP KETERLIBATAN ORANG TUA DAN REGULASI EMOSI PADA ORIENTASI MASA DEPAN MAHASISWA UNIVERSITAS X, *The Role of Parents Involvement Perception and Emotional Regulation Towards Future Orientation of University X Students*, *Jurnal Psibernetika*, Vol. 12, No 1,
- K, Budi Candra, dkk, (2019), Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 7, No. 1,
- Karlina, Lilis, (2019), Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, No. 1, E-ISSN: 2715-2634,
- Kurniawan, Deva,(2019), Dakwah Menurut M.Quraish Shihab Kajian Surat Ali-Imran Ayat 104 dan An-Nahl Ayat 125 Dalam Tafsir AL-Misbah, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019),
- Lestari, Eha Anna, (2021), Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 KAUR, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021),
- Malasari, Fadhila, (2021), Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Mathlaul Anwar, *Jurnal Selaras*, Vol. 4, No. 1,
- Manurung, Faisal Akbar, (2020), Problematika Penentuan Karir Alumni Prodi Bimbingan Konseling Islam di Kota PadangSidimpuan, (Padangsidimpuan: 2020),
- Marwoko CA, Gatot, (2019), Psikologi Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, Vol. 26, No. 1
- Maslikhah, dkk, (2019), Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 41, No. 64
- Mulyadi, Mohammad, (2011), Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-.
- Muninggar, Murti, (2021), Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2,
- Nasution, Helsa, (2019), Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana, *Consilium Berkala Konseling dan Ilmu Keagamaan*, Vol 6, No. 1,
- Ningrum, Firdha Mulia, (2020), Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Dikelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020),

- Nurahma, Gilang Assri, dkk, (2021), Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif, *Mediapsi*, Vol 7, No. 2,
- Pratama,, Rizky Bagas, (2019), Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Yang Dipengaruhi Oleh Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying Tahun 2014-2017), (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2019),
- Pryani, Registi Cahya, dkk, (2020), Perbedaan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orangtua, *Jurnal Riset Psikologi*, No. 1,
- Ramadhan, Noer Al, (2021), Dukungan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, (Pekanbaru Riau: UIN Sultan Syarif Kasim 2021),
- Ricmadayanti, Clara Shinta, (2022) Hubungan *Self Confidence* dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri, (Kediri: IAIN Kediri, 2022)
- Rijali, Ahmad, (2018) Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33 Januari-Juni Amir, Juli, dkk, (2021), Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Bening*, Vol. 5, No. 1,
- Sa'adah, Nadea Siti, dkk, (2021), Ketenangan Hati Perspektif Surah AL-Insyirah:Kajian Tafsir Maudu'I, *Gunung Djati Conference Series* , Vol 4,
- Safitri, Ai Nuryanti, (2020), Pengaruh Parenting Self Efficacy Terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Karier Remaja, (Surabaya: Universitas Airlangga, Fakultas Psikologi, 2020),
- Safitri, Elfa, dkk, (2020), Meningkatkan kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving, *Jurnal Prakarsa Padagogia*, Vol. 3, No. 1
- Sari, Meita Sekar, dkk, (2019), Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura, *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, No. 3,
- Septia, Bayu , dkk, (2022), Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat, *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, Vol 11, No. 1,
- Simbolon, Natalia Putri, dkk, (2021), Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Karir, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 2,
- Suryandari, Savitri, (2020), Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1,
- Susanti, Dyah Aris, (2020), Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini,*Al-Ibtida'*, Vol. 08, No. 01,

- Widyanti, Ramhi, (2021), Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik), *Media Sains Indonesia*, ISBN: 978-623-6968-89-2, April, Hal 2-3
- Wilinny, dkk, (2019), Analisis Komunikasi Di. PT Asuransi Buana Independent Medan, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3, No. 1,
- Yuhana, Asep Nanang, dkk, (2019), Optimalisasi Peran guru Pendidikan Agama islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1,
- Yulianti, Relia, (2020), Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir SMAN 1 Batipuh, *Indonesian Journal of Counseling ad Development*, Vol 2, No 2,
- Z, Arif Muttaqin, (2019), Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36 terhadap Selektivitas Muslim dalam Proses Menuntut Ilmu, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No.



LAMPIRAN 1

PROFIL DESA SUSUKAN, SUMBANG, BANYUMAS

A. PROFIL DESA SUSUKAN KECAMATAN SUMBANG

1. Profil Desa Susukan

Desa Susukan dengan desa yang berada di dataran tinggi menjadikan desa ini sejuk untuk beristirahat. Dengan ketinggian wilayah Desa Susukan diatas 191 m DPL. Yang berada di jalan utama desa dan lingkungannya sudah menggunakan Aspal. Dari kondisi desa dengan keadaan tersebut menjadikan Desa Susukan sebagai daerah Penyangga Air dan penyangga Wisata.

Dimana dengan kondisi keseharian masyarakatnya yaitu kebanyakan sebagai seorang Petani, buruh bangunan dan serabutan. Perumahan masih banyak yang dibawah standartd dari 1058 rumah ada 316 rumah yang masih tidak layak huni. Dimana potensi yang ada di Desa Susukan ini yaitu: Peternakan, Perikanan Darat, Pertanian dan Hortikultural. Dan sarana perkantoran belum cukup memadai masih banyak sekali yang harus disempurnakan.

2. Visi dan Misi Desa Susukan

a. Visi

Mewujudkan Desa Susukan Menuju Desa Mandiri Sejahtera, Berbudaya dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

- 1) Program Desa Wisata
- 2) Pengembangan Bumdes
- 3) Pembangunan Sarana Gedung Olahraga
- 4) Penataan Pengelolaan BPSPAM/ Air Bersih Desa
- 5) Trnasparasi Keuangan
- 6) Pembenahan Aparutr Desa
- 7) Sinergitaa BPD
- 8) Pengadaan Ambulance Desa

9) Bantuan Aset Permodalan Untuk Lembaga RT, RW, PKK dan Karang Taruna

10) Pembangunan Fisik dan Non Fisik

3. Letak Geografis Desa Susukan

a. Batas Desa

Sebelah utara : Desa Cendana Kabupaten Purbalingga

Sebelah Timur : Desa Limbangan dan Desa Mipiran Kab. Purbalingga

Sebelah Selatan : Desa Karangturi/Ds. Silado Kec. Sumbang

Sebelah Barat : Desa Ciberem Kecamatan Sumbang.

b. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa	: 207,520 Ha
Pangonan	: - Ha
Tanah Kas Desa	: 26,95 hektar
Bengkok Pamong	: 21,42 hektar
Komplek Balai Desa	: 0,77 hektar
Tanah Gdg. SMP 1 ATAP:	0,178 hektar
Tanah Gdg. SD 1	: 0,163 hektar
Tanah Gdg. SD 2	: 0,143 hektar
Tanah Gdg. Polindes	: 0,038 hektar
Tanah 4 Masjid	: 0,142 hektar
Tanah 11 Musholla	: 0,174 hektar
Tanah Kuburan	: 2,45 hektar
Pekarangan Penduduk	: 46,231 hektar

c. Pendidikan

Wajib belajar 9 Tahun

1) Usia 7 – 15 tahun	: 600 jiwa
2) Masih sekolah 7 – 15 tahun	: - jiwa
3) Tidak sekolah 7 – 15 tahun	: 417 jiwa
4) Jumlah Buta huruf	: 187 jiwa
5) Tidak tamat SD	: 294 jiwa

6) Tamat SD	: 1.958 jiwa
7) Tamat SMP	: 531 jiwa
8) Tamat SMA	: 271 jiwa
9) D-1	: 6 jiwa
10) D-3	: 21 jiwa
11) S-1	: 20 jiwa
12) S-2	: - jiwa

d. Ekonomi

Ekonomi Masyarakat

1) Jumlah angkatan Kerja [18-55 th]	: 1.922 jiwa
2) Jumlah Usia sekolah [18-55 th]	: 584 jiwa
3) Jumlah Ibu Rumah tangga [18-55 th]	: 883 jiwa
4) Jumlah pekerja penuh [18-55 th]	: 252 jiwa
5) Jumlah yang tidak menentu [18-55 th]	: 284 jiwa
6) Jumlah Setengah Pengangguran	: 229 jiwa
7) Jumlah Pengangguran	: 17 jiwa



LAMPIRAN 2
PANDUAN WAWANCARA ORANG TUA

- A. Tujuan : untuk mengetahui permasalahan perencanaan karir remaja
- B. Pertanyaan Panduan :
Orang Tua Remaja
1. Identitas Diri :
 - Nama :
 - Agama :
 - Alamat :
 - Pekerjaan :
 2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Siapa Nama Bapak/Ibu?
 - b. Apa yang Ibu/Bapak ketahui mengenai bakat dan minat anak Ibu/Bapak?
 - c. Apakah anak Ibu/Bapak pernah atau sering menceritakan mengenai keinginannya ingin menjadi apa atau ingin kuliah dimana atau bekerja?
 - d. Apa pandangan Ibu/Bapak ketika anak sudah memiliki rencana karir sendiri?
 - e. Bagaimana bimbingan yang diberikan oleh Ibu/Bapak dalam perencanaan karir?
 - f. Menurut bapak/ibu gambaran karir yang cocok untuk anak kedepannya bagaimana?
 - g. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan karirnya sendiri?
 - h. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah berbagi pengalaman mengenai karir?
 - i. Apakah ada kesulitan atau yang menjadi hambatan dalam membimbing anak merencanakan karir?
 - j. Biasanya bapak/Ibu memberikan bimbingan atau arahan ke anak kapan saja?

- k. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kesulitan dalam membimbing anak?
- l. Strategi apa yang digunakan ibu/Bapak dalam bimbingan perencanaan karir remaja?
- m. Bagaimana kesiapan ekonomi dalam mendukung perencanaan karir anak bapak/Ibu?



LAMPIRAN 3
PANDUAN WAWANCARA REMAJA

A. Tujuan : untuk mengetahui permasalahan yang dialami selama perencanaan karir.

B. Pertanyaan panduan :

REMAJA DESA SUSUKAN RT 02 RW 05 YANG MEMILIKI
PERMASALAHAN MENGENAI PERENCANAAN KARIR

1. Identitas Diri :

Nama :

Agama :

Alamat :

2. Pertanyaan Peneliti :

- a. Apakah anda senang bercerita atau searching dengan orang tua?
- b. Kegiatan apa yang anda sukai?
- c. Apa keinginan anda untuk karir kedepannya?
- d. Apa saja yang disiapkan anda untuk perencanaan karir?
- e. Apakah orang tua selalu membimbing anda dalam perencanaan karir?
- f. Apa orang tua anda pernah menceritakan pengalaman atau pengetahuan terkait seputar karir?
- g. Apakah orang tua anda memberikan kesempatan kepada anda untuk menentukan pilihan karir anda?

LAMPIRAN 4
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : *Surtimah*
Alamat : *Susukan*
Pekerjaan : *Ibu rumah tangga*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silvana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,

[Signature]
(...*Surtimah*...)

LAMPIRAN 5
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA

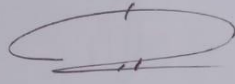
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : *Rosa*
Alamat : *Susukan*
Pekerjaan : *wiro Swasta*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silvana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,


(.....*Rosa*.....)

LAMPIRAN 6
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Murtimah
Alamat : Susukan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silvana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,

Murtimah

(Murtimah.....)

LAMPIRAN 7
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : *Gisus Muntaha*
Alamat : *Susukan*
Pekerjaan : *Tsuruh Lepas*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silviana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,

Gisus

(*Gisus Muntaha*.....)

LAMPIRAN 8
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : *Rodiyah*
Alamat : *Susukan*
Pekerjaan : *Ibu rumah tangga*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silvana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,

J. Rodiyah
(.....*J. Rodiyah*.....)

LAMPIRAN 9
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA

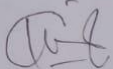
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Safina Nur Aini
Alamat : Susukan
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silviana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,


(.....Safina Nur Aini.....)

LAMPIRAN 10
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA


FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : *Ruwana Dini P*
Alamat : *Susukan*
Pekerjaan : *Petayar*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silvana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,



(*Ruwana Dini P*)

LAMPIRAN 11
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK
WAWANCARA

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :


Nama : Agil Suwarno

Alamat : Susukan

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang **Bimbingan Orang Tua dalam perencanaan Karir Remaja Lulusan SMA Tahun 2021/2022 di Desa Susukan** yang diteliti oleh Silvana Hikmaeti, Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,



(Agil Suwarno.....)

LAMPIRAN 12
VERBATIM SUBYEK 1

Nama : Surtimah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Susukan RT 02/ RW 05 Sumbang
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Ibu dari Agil Suwarno

Hasil Wawancara

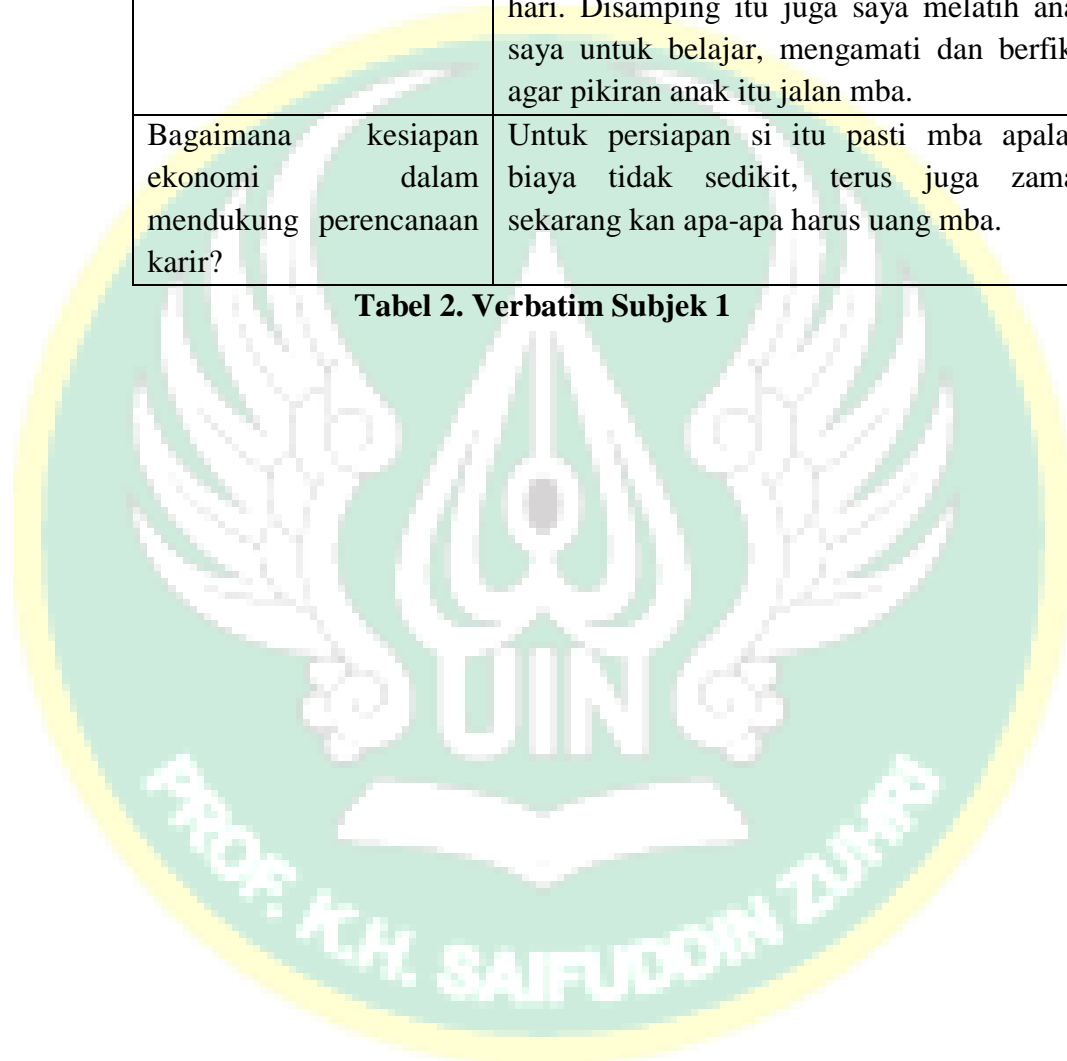
Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 28 Desember 2022
 Pukul : 18.30-19.25 WIB
 Tempat : Rumah Surtimah

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama ibu?	Surtimah
Apa yang ibu ketahui mengenai bakat dan minat anak ibu?	Ya yang saya ketahui ya mba mengenai bakat anak saya yaitu dia itu suka banget main sepak bola mba, karena mempunyai keinginan menjadi pemain sepak bola internasional.
Apakah anak ibu pernah atau sering menceritakan mengenai keinginannya ingin menjadi apa atau ingin kuliah dimana atau bekerja?	Ya pernah si mba, kadang berceritanya kalau lagi waktu luang atau dimalam hari atau lagi kumpul-kumpul keluarga gitu mba, waktu itu anak saya bercerita tentang keinginannay menjadi pemain sepak bola yang handal katanya mba.
Apa pandangan ibu ketika anak sudah memiliki rencana karir sendiri?	Ya saya bangga sekali mba dengan rencana karor anak saya mba, jadi saya sebagai orang tua tinggal memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan keinginannya dan kemampuan anak saya. Tetapi selain anak saya yang ingin menjadi pemain sepak bola saya juga mengarahkan anak saya dibidang lain juga mba, jadi selain pintar bermain sepak bola nantinya juga pintar dalam bidang lain mba.
Bagaimana bimbingan yang diberikan oleh ibu dalam perencanaan karir?	Ya saya sebagai orang tua ya mengikuti keinginan atau karir kedepannya untuk anak saya, dimana cara untuk membimbing yang

	saya gunakan untuk membimbing anak ya memberi dukungan, perhatian, memenuhi kebutuhan, memfasilitasi untuk mengikuti kursus atau pelatihan, paling itu si mba.
Menurut ibu gambaran karir yang cocok untuk anak kedepannya itu yang bagaimana?	Menurut saya si ya mba karir yang cocok untuk anak saya ya itu menjadi seorang TNI
Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan karirnya sendiri?	Ya ialah jelas mba, saya memberikan kebebasan mengenai cita-cita atau karir anak saya
Apakah ibu sudah pernah berbagi pengalaman atau pengetahuan mengenai karir?	Sudah pernah, waktu itu saya ya mba bercerita tentang pengalaman sodara-sodara, adik-adik saya dan teman-teman saya mba, yang menjadi TNI menjadi pengusaha menjadi guru dan ada juga yang menjadi pelatih sepak bola
Apakah ada kesulitan atau yang menjadi hambatan dalam membimbing anak merencanakan karir?	Ya pasti ada lah mba, namanya juga anak pastinya kalau dikasih arahan atau bimbingan kadang susah terus juga kadang-kadang semaunya sendiri dengan egonya sendiri
Biasanya ibu itu memberikan bimbingan atau arahan ke anak kapan saja?	Kalau buat bimbingan si ya pastinya tiap hari mba tapi kalau mengenai perencanaan karir paling ya seminggu dua kali atau sekali si mba.
Bagaimana ibu mengatasi kesulitan dalam membimbing anak?	Ya dengan kesabaran mba, dengan hati dan pikiran yang tenang supaya anak juga bisa dibimbing dan diarahkan dengan mudah mba.
Strategi atau metode apa yang digunakan ibu dalam bimbingan perencanaan karir anak	Nah kalo metode yang saya gunakan ketika membimbing anak itu dengan cara tindakan dan satunya itu yang menghidupkan pemikiran anak untuk jalan dimana dengan dua cara itu saya akan lebih mudah untuk membimbing anak mba, dimana dengan tindakan anak pastinya langsung paham apa yang saya lakukan dan dengan cara mengacu pemikiran anak untuk jalan agar anak itu mampu belajar mengamati dengan pikirannya sendiri mba. Karena dengan menggunakan komunikasi saja itu kurang cukup mba menurut saya, nah selain itu juga saya ketika

	<p>memberikan bimbingan tindakan dan menghidupkan pikiran anak itu diberi contoh mba agar anak itu mudah dipahaminya, untuk contohnya iyah anak saya kan ingin menjadi pemain sepak bola nah dengan cita-cita seperti itu saya memberikan contoh anak supaya rajin berolahraga seperti push up, lari, sit up dan lain sebagainya mba dan paling sering itu bersama ayahnya berlatih di sore hari. Disamping itu juga saya melatih anak saya untuk belajar, mengamati dan berfikir agar pikiran anak itu jalan mba.</p>
<p>Bagaimana kesiapan ekonomi dalam mendukung perencanaan karir?</p>	<p>Untuk persiapan si itu pasti mba apalagi biaya tidak sedikit, terus juga zaman sekarang kan apa-apa harus uang mba.</p>

Tabel 2. Verbatim Subjek 1



LAMPIRAN 13
VERBATIM SUBYEK 2

Nama : Rosa
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Susukan RT 02/ RW 05 Sumbang
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Bapak dari Agil Suwarno

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 1 Januari 2023
 Pukul : 18.30-19.25 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Surtimah

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama Bapak?	Rossa
Apa yang bapak ketahui mengenai bakat dan minat anak bapak?	Seperti yang istri saya katakan bahwa bakat anak saya yaitu di dunia sepak bola dimana saya juga mengamati anak saya bahwa anak saya berbakat dibidang tersebut.
Apakah anak bapak pernah atau sering menceritakan mengenai keinginannya ingin menjadi apa atau ingin kuliah dimana atau bekerja?	Iyah pernah mba, anak saya bercerita kepada saya dan istri saya bahwa dia ingin menjadi pemain sepak bola dan ikut TIMNAS, waktu itu juga sudah mendaftar di SBB dan pernah menjadi juara pada U-14.
Apa pandangan bapak ketika anak sudah memiliki rencana karir sendiri?	Ya sama mba kaya istri saya jika anak sudah memiliki rencana karir saya sebagai orang tua ya men support dan memenuhi kebutuhan anak saya mba.
Bagaimana bimbingan yang diberikan oleh bapak dalam perencanaan karir?	Bimbingan yang saya berikan kepada anak saya ya tidak jauh berbeda dengan bimbingan yang istri saya berikan juga mba paling ya saya mengizinkan anak untuk ikut di pelatihan per sepak bolaan terus juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan per sepak bolaan mba.
Menurut bapak gambaran	Karir yang cocok untuk anak saya menurut

karir yang cocok untuk anak kedepannya itu yang bagaimana?	saya si ya mba menjadi TNI atau POLRI karena dilihat dari karakter dan fisik yang mendukung mba. .
Apakah bapak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan karirnya sendiri?	Ya jelas mba, saya sebagai orang tua menyerahkan kepada anak saya dan memberikan kesempatan untuk menentukan dan merencanakan karirnya dengan sendirinya dan saya mendukung apa yang anak saya inginkan.
Apakah bapak sudah pernah berbagi pengalaman atau pengetahuan mengenai karir?	Iyah pernah mba, saya menceritakan dan berbagi pengalaman dengan anak saya mengenai dunia per sepak bolaan di samping itu juga saya pernah berpengalaman menjadi official di sebuah tim sepak bola jadinya saya tau dan saya membagikan ilmu saya kepada anak saya mba.
Apakah ada kesulitan atau yang menjadi hambatan dalam membimbing anak merencanakan karir?	Kalau kesulitan atau hambatan si itu pasti mba seperti yang sudah istri saya katakana tadi mba, selain itu juga masih kurang focus untuk menekuni bakatnya dan kadang-kadang juga masih malas untuk latihan mba.
Biasanya bapak itu memberikan bimbingan atau arahan ke anak kapan saja?	Kalau untuk memberikan bimbingan saya jarang si mba soalnya kan saya bekerja jadinya ya paling seminggu sekali waktu hari minggu si mba
Bagaimana bapak mengatasi kesulitan dalam membimbing anak?	Untuk mengatasi hambatan si itu ya saya memberikan semangat, motivasi dan memberikan pengetahuan kepada anak saya agar nantinya anak dapat mencapai karir yang diinginkan mba.
Strategi atau metode apa yang digunakan bapak dalam bimbingan perencanaan karir anak?	Kalau metode dalam membimbing anak yang saya gunakan itu sama seperti istri saya mba jadi kita sama-sama menggunakan metode tindakan dan metode yang menghidupkan pikiran anak mba, kalau cuman tindakan dan komunikasi saja mungkin kurang cukup si mba. Jadi kita harus juga menghidupkan pikiran anak agar nantinya akal pikirannya bisa dilatih. Nah contoh tindakan yang saya berikan ke anak itu seperti saya melatih anak saya untuk berolahraga dengan rajin, lari, renang, push up, sit up, terus kadang juga saya dan anak saya sedikit-sedikit ya bermain

	bola agar anak saya paham seperti ini loh cara menagkap bola yang benar, seperti ini loh cara menendang menggunakan kaki bagian dalam.
Bagaimana kesiapan ekonomi dalam mendukung perencanaan karir?	Untuk kesiapan ekonomi saya siap mba dan pasti akan selalu mengusahakan apalagi untuk karir anak kedepannya mba.

Tabel 3. Verbatim subjek 2



LAMPIRAN 14
VERBATIM SUBYEK 3

Nama : Murtimah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Susukan RT 02/ RW 05 Sumbang
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Ibu dari Safina Nur Aini

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 30 Desember 2022
 Pukul : 16.00-17.35 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Murtimah

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama ibu?	Murtimah
Apa yang ibu ketahui mengenai bakat dan minat anak ibu?	Yang saya tau tentang bakat anak saya itu ya bisnis mba bisnisnya itu bisnis kuliner
Apakah anak ibu pernah atau sering menceritakan mengenai keinginannya ingin menjadi apa atau ingin kuliah dimana atau bekerja?	Jarang si mba kalau buat curhat atau cerita-cerita, tapi pernah sesekali anak saya cerita ingin menjadi pengusaha kuliner mba
Apa pandangan ibu ketika anak sudah memiliki rencana karir sendiri?	Pandangan saya kalau anak sudah memiliki karir iyah didukung mba diarahkan gitu si paling mba
Bagaimana bimbingan yang diberikan oleh ibu dalam perencanaan karir?	Ya saya sebagai orang tua ya paling membimbing atau mengarahkan dan memacu semangat anak biar tekun dalam karir kedepannya nanti mba
Menurut ibu gambaran karir yang cocok untuk anak kedepannya itu yang bagaimana?	Karir yang cocok untuk anak saya si sebenarnya di bidang akutansi atau perbankan ya mba soalnya kemarin SMK ambilnya akutansi mba.
Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan	Kalau memberi kesempatan untuk memilih karirnya sendiri itu si pasti mba, saya membebaskan anak saya mau jadi apa gitu

karirnya sendiri?	mba.
Apakah ibu sudah pernah berbagi pengalaman atau pengetahuan mengenai karir?	Pernah, saya sering menceritakan sesuai dengan pengalaman saya ya mba dibidang kuliner, terus memberikan ide-ide tentang kuliner gitu mba.
Apakah ada kesulitan atau yang menjadi hambatan dalam membimbing anak merencanakan karir?	Ya pastinya ada mba, yang namanya anak kalau diberi bimbingan pasti susah banget mba ngeyel apalagi kadang dengan egonya sendiri mba.
Biasanya ibu itu memberikan bimbingan atau arahan ke anak kapan saja?	Untuk memberikan bimbingan si ya mba saya pastinya tiap hari begitupun membimbing untuk merencanakan karir tapi tidak tiap hari.
Bagaimana ibu mengatasi kesulitan dalam membimbing anak?	Kalau menurut saya cara mengatasinya si ya mba diberikan pemahaman kembali mengenai pengetahuan-pengetahuan mengenai karir, sebisa mungkin harus akrab dan dekat dengan anak karena masa-masa ini anak butuh sekali perhatian-perhatian sekecil mungkin mba, bar itu si mba
Strategi atau metode apa yang digunakan ibu dalam bimbingan perencanaan karir anak?	Kalau metode yang saya gunakan itu dengan cara tindakan mba karena anak saya itu ya mba kalau cuman dengan omongan itu kurang mba harus di beri contoh secara langsung. Nah contoh yang diberikan ke anak saya seperti ikut terjun langsung tata cara membuat roti, terus diberi arahan kalau kamu ingin berbisnis kuliner itu harus bisa mengembangkan banyak ide-ide baru, kaya kamu harus memiliki inovasi ide makanan yang belum pernah ada, terus juga kamu harus bisa mengolah untung rugi dalam berbisnis dengan cara mengolah modal nah disitu juga saya memberikan contoh tata cara mengolah modal dan lain sebagainya.
Bagaimana kesiapan ekonomi dalam mendukung perencanaan karir?	Untuk kesiapan ekonomi sedikit sulit dan ada kendala.

Tabel 4. Verbatim subjek 3

LAMPIRAN 15
VERBATIM SUBYEK 4

Nama : Gisus Muntoha
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Susukan RT 02/ RW 05 Sumbang
 Pekerjaan : Buruh Lepas
 Bapak dari Safina Nur Aini

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 1 Januari 2023
 Pukul : 16.00-17.35 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Murtimah

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama Bapak?	Gisus Muntoha
Apa yang bapak ketahui mengenai bakat dan minat anak bapak?	Bakat anak saya ya seperti yang istri saya bilang mba yaitu dia berbakat dibidang kuliner mba dia juga suka banget masak masak mba dan masakannya enak-enak
Apakah anak bapak pernah atau sering menceritakan mengenai keinginannya ingin menjadi apa atau ingin kuliah dimana atau bekerja?	Kalau buat cerita atau curhat itu jarang mba, tapi waktu itu pernah bercerita sama saya mba ingin jadi pengusaha kuliner
Apa pandangan bapak ketika anak sudah memiliki rencana karir sendiri?	Jika anak saya suda memiliki rencana karir sendiri saya sebagai orang tua ya mendukung mba, bangga, hargai dan diarahkan agar bisa memilih dan menimbang yang terbaik.
Bagaimana bimbingan yang diberikan oleh bapak dalam perencanaan karir?	Mungkin sedikit berbeda dengan cara bimbingan yang istri saya lakukan disini saya membimbing anak dengan cara menanamkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab
Menurut bapak gambaran karir yang cocok untuk anak kedepannya itu yang bagaimana?	Kalau menurut saya si ya mba itu menjadi guru tapi ya balik lagi kepada keinginan anak mau jadi apa dan saya mendukungnya
Apakah bapak	Ya pastinya memberikan kesempatan mba

memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan karirnya sendiri?	
Apakah bapak sudah pernah berbagi pengalaman atau pengetahuan mengenai karir?	Ya pernah mba, kalau buat berbagi pengalaman atau pengetahuan walaupun itu tidak banyak.
Apakah ada kesulitan atau yang menjadi hambatan dalam membimbing anak merencanakan karir?	Pastinya ada mba apalagi membimbing anak jaman sekarang itu susah-susah gampang mba.
Biasanya bapak itu memberikan bimbingan atau arahan ke anak kapan saja?	Kalau buat kasih bimbingan si ya se longgarnya waktu saya si mba soalnya kan saya bekerja jadinya kalau ada waktu lonnggar baru saya kasih bimbingan dan arahan mbaa
Bagaimana bapak mengatasi kesulitan dalam membimbing anak?	Untuk mengatasi hambatan itu si ya saya berusaha semaksimal mungkin untuk melatih anak saya sampai bisa walaupun itu membutuhkan waktu yang cukup lama mba, dan anak saya juga tipe anak yang ga bisa kalau di tekan terus dia bakalan marah mba
Strategi atau metode apa yang digunakan bapak dalam bimbingan perencanaan karir anak?	Nah kalo metode yang saya gunakan dalam membimbing anak ketika merencanakan karir itu sama seperti yang istri saya ajarkan kepada anak saya mba.
Bagaimana kesiapan ekonomi dalam mendukung perencanaan karir?	Untuk kesiapan ekonomi sedikit sulit dan ada kendala tapi diusahakan semaksimal mungkin

Tabel 5. Verbatim subjek 4

LAMPIRAN 16
VERBATIM SUBYEK 5

Nama : Rodiah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Susukan RT 02/ RW 05 Sumbang
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Ibu dari Rikhana Dini Primayani

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 31 Desember 2022
 Pukul : 13.00-14.35 WIB
 Tempat : Rumah Rikhana

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama ibu?	Rodiah
Apa yang ibu ketahui mengenai bakat dan minat anak ibu?	Yang saya tau anak saya itu menyukai hal-hal terkait desain-desain gitu mba
Apakah anak ibu pernah atau sering menceritakan mengenai keinginannya ingin menjadi apa atau ingin kuliah dimana atau bekerja?	Sering malahan mba kalau cerita-cerita atau curhat gitu apalagi tentang dunia desain-desain gitu mba bahkan hampir tiap hari mba cerita.
Apa pandangan ibu ketika anak sudah memiliki rencana karir sendiri?	Senang karena sudah memiliki rencana karir sendiri dan bisa mandiri terkait menentukan kehidupannya dalam berkarir kedepannya, dan saya sebagai orang tua hanya memberikan dukungan dan bimbingan serta mengarahkan mana yang terbaik untuk kedepannya.
Bagaimana bimbingan yang diberikan oleh ibu dalam perencanaan karir?	Paling si itu mba kalau buat membimbing, saya ya mengarahkan terus itu mba memberikan contoh secara nyata kepada anak saya dan memberikan kebebasan kepada anak saya dalam berkarir si mba sembari memberikan dukungan dan perhatian mba.
Menurut ibu gambaran	Kalau saya si bagaimana dengan anak saya

karir yang cocok untuk anak kedepannya itu yang bagaimana?	saja ya mba karena dia yang menjalanim tidak terlalu memberatkan mau jadi apa dan harus jadi apa si mba.
Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan karirnya sendiri?	Tentu si mba karena biar bagaimanapun kedepannya kan diaa yang akan menjalani karir itu mba. Dan saya sebagai orang tua hanya bisa mengarahkan dan memberikan bimbingan serta dukungan penuh kepada anak saya dan memberikan kesempatan untuk menentukan karirnya sendiri mba.
Apakah ibu sudah pernah berbagi pengalaman atau pengetahuan mengenai karir?	Pernah, saya bercerita tentang pengalaman karir sodara-sodara saya mba kepada anak saya. Terutama adik saya yang sekarang bekerja di fashion mba.
Apakah ada kesulitan atau yang menjadi hambatan dalam membimbing anak merencanakan karir?	Pastinya ada mba karena kadang-kadang anak saya juga suka bimbang dengan sendirinya mba nah itu yang mungkin jadi hambatan bagi saya untuk membimbing anak saya mba
Biasanya ibu itu memberikan bimbingan atau arahan ke anak kapan saja?	Kalau buat memberikan bimbingan si ya mba ya selonggarnya saya aja si mba soalnya kan saya bekerja jadinya kalau ada waktu longgar saya pastikan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak saya mba
Bagaimana ibu mengatasi kesulitan dalam membimbing anak?	Untuk mengatasi kesulitan atau hambatan si ya saya berusaha semaksimal mungkin untuk bisa lebih sabar lagi dan lebih memahami lagi anak saya dan juga saya memberikan support kepada anak saya agar anak saya mudah dibimbing dan diarahkan.
Strategi atau metode apa yang digunakan ibu dalam bimbingan perencanaan karir anak?	Ketika membimbing anak itu dengan cara tindakan dimana ketika dengan menggunakan komunikasi saja itu menurut saya kurang cukup mba karena anak saya itu lebih sukanya ketika diajari atau di bimbing lebih sukanya dengan tindakan atau contoh langsung mba, contohnya seperti anak saya kan suka tentang desain-desain baju itu nah saya memberikan bimbingan dengan tindakan ya saya mencontohkan seperti ini loh nak cara menjahit, seperti ini nak cara menggunting bahan itu harus sesuai dengan pola yang kamu bikin, terus kamu juga harus

		<p>teliti ketika menjahit baju kebaya kana da payet-payet kecil itu kamu harus teliti satu persatu, paling seperti itu mba cara saya membimbing anak dengan menggunakan metode tindakan, disamping itu juga kan anak saya berkuliah di jurusan Tata busana disitu juga dia diajarkan berbagai hal mengenai dunia desainer, namun masih kurang cukup maka dari itu saya membimbing dan memberikan contoh kepada anak saya</p>
<p>Bagaimana kesiapan ekonomi dalam mendukung perencanaan karir?</p>	<p>kesiapan dalam perencanaan</p>	<p>Ya saya membantu sesuai kemampuan saya dalam perencanaan karir anak saya apalagi saya sebagai orang tua harus semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan anak saya mba.</p>

Tabel 6. Verbatim subjek 5



LAMPIRAN 17
VERBATIM SUBYEK 6

Nama : Rasinah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Susukan RT 02/ RW 05 Sumbang
 Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga
 Ibu dari Kuswoyo

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 6 Januari 2023
 Pukul : 19.30 -20.35 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Rasinah

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama ibu?	Rasinah
Apa yang ibu ketahui mengenai bakat dan minat anak ibu?	Yang saya tau tentang bakat anak saya itu ya di otomotif mba karena dia suka sekali dengan mengotak atik motor
Apakah anak ibu pernah atau sering menceritakan mengenai keinginannya ingin menjadi apa atau ingin kuliah dimana atau bekerja?	Jarang si mba kalau buat curhat atau cerita-cerita, tapi pernah sesekali anak saya cerita ingin bekerja
Apa pandangan ibu ketika anak sudah memiliki rencana karir sendiri?	Pandangan saya kalau anak sudah memiliki karir iyah didukung mba diarahkan mba
Bagaimana bimbingan yang diberikan oleh ibu dalam perencanaan karir?	Bimbingan yang saya berikan yaitu dengan membimbing atau mengarahkan dan memberikan motivasi anak
Menurut ibu gambaran karir yang cocok untuk anak kedepannya itu yang bagaimana?	Karir yang cocok untuk anak saya si sebenarnya di mana pun ya mba yang penting sesuai dengan bakat yang anak saya miliki
Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan karirnya sendiri?	Saya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk memilih karirnya dengan sendirinya.

Apakah ibu sudah pernah berbagi pengalaman atau pengetahuan mengenai karir?	Pernah, menceritakan sesuai dengan pengalaman saya ya mba
Apakah ada kesulitan atau yang menjadi hambatan dalam membimbing anak merencanakan karir?	Ya pastinya ada mba, yang namanya anak kalau diberi bimbingan pasti susah mba apalagi kadang sesuai dengan suasana sekelilingnya mba
Biasanya ibu itu memberikan bimbingan atau arahan ke anak kapan saja?	Untuk memberikan bimbingan si ya mba saya pastinya tiap hari begitupun membimbing untuk merencanakan karir ya seminggu dua kali
Bagaimana ibu mengatasi kesulitan dalam membimbing anak?	Kalau menurut saya cara mengatasinya si ya mba pertama saya harus dekat terlebih dahulu dengan anak terus harus tau suasana anak sedang baik atau tidak
Strategi atau metode apa yang digunakan ibu dalam bimbingan perencanaan karir anak?	Kalau metode yang saya gunakan itu dengan cara tindakan mba karena anak saya itu ya mba kalau cuman dengan omongan itu kurang mba harus di beri contoh secara langsung.
Bagaimana kesiapan ekonomi dalam mendukung perencanaan karir?	Untuk kesiapan ekonomi sedikit sulit dan ada kendala.

Tabel 6. Verbatim subjek 6

LAMPIRAN 18
VERBATIM SUBJEK 7

Nama : Safina Nur Aeni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Susukan RT 02/ RW 05 Sumbang
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 30 Desember 2022
 Pukul : 18.30-19.25 WIB
 Tempat : Rumah Safina

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda senang bercerita atau searching dengan orang tua?	Jarang banget cerita-cerita atau curhat sama orang tua.
Kegiatan apa yang anda sukai?	Searching-searching tutorial masak atau kuliner, terus mengembangkan ide-ide
Apa keinginan anda untuk karir kedepannya?	Keinginan karir untuk kedepannya si ya semoga tercapai karir yang diinginkan menjadi pembisnis kuliner, terus tambah baik karirnya baru itu si
Apa yang anda siapkan untuk perencanaan karir?	Yang saya siapkan untuk karir ya menambah skill saya, menambah ide-ide, menambah relasi dan juga kadang mengikuti acara-acara kaya seminar gitu si
Apakah orang tua selalu membimbing anda dalam merencanakan karir?	Walaupun saya jarang bercerita sama orang tua saya ya, tapi orang tua saya selalu membimbing, memotivasi, dan kadang berbagi pengalaman juga.
Apakah orang tua anda pernah menceritakan pengalaman atau pengetahuan terkait seputar karir?	Pernah
Apakah orang tua anda memberikan kesempatan kepada anda untuk	Kalau bapak ibu ku membebaskan si mau aku berkarir apa.

menentukan pilihan karir anda sendiri?	
--	--

Tabel 7. Verbatim subjek 7



LAMPIRAN 19
VERBATIM SUBJEK 8

Nama : Rikhana Dini Primayani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Susukan
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 31 Desember 2022
 Pukul : 13.00-14.25 WIB
 Tempat : Rumah Rikhana

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda senang bercerita atau searching dengan orang tua?	Senang dan sering apalagi ketika sedang bingung dalam menghadapi sebuah pilihan karir.
Kegiatan apa yang anda sukai?	Kegiatan yang saya sukai si itu ya emmm kaya desain-desain atau gambar-gambar baju, terus juga kadang kaya ootd gitu.
apa keinginan anda untuk karir kedepannya?	Keinginan karir saya untuk kedepannya si ya semoga cita-cita menjadi desainer tercapai baru itu si.
Apa yang anda siapkan untuk perencanaan karir?	Yang saya siapkan untuk karir saya kedepannya ya untuk saat ini paling itu menambah skill terkait desain-desain model baju, mengikuti kalau ada seminar-seminar terkait fashion-fashion gitu sama itu mengembangkan ide-ide baru terkait desain atau model baju terkini.
Apakah orang tua selalu membimbing anda dalam merencanakan karir?	Iyah jelas selalu membimbing bahkan orang tua saya selalu mendukung saya dalam perencanaan karir ini.
Apa orang tua anda pernah menceritakan pengalaman atau pengetahuan terkait seputar karir?	Pernah waktu itu
Apakah orang tua anda memberikan kesempatan	Jelas kalau ibu saya memberikan saya kesempatan untuk memilih bebas apa yang

kepada anda untuk menentukan pilihan karir anda?	saya inginkan.
--	----------------

Tabel 8. Verbatim subjek 8



LAMPIRAN 20
VERBATIM SUBJEK 9

Nama : Agil Suwarno
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Susukan Rt 02/ Rw 05
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 5 Januari 2023
 Pukul : 15.00-16.25 WIB
 Tempat : Rumah Agil

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda senang bercerita atau searching dengan orang tua?	Senang dan sering banget, bahkan hampir setiap hari kayanya deh curhat-curhat atau cerita-cerita gitu.
Kegiatan apa yang anda sukai?	Kegiatan yang saya sukai si itu ya olah raga kaya push up, sit up, lari, renang gitu si.
apa keinginan anda untuk karir kedepannya?	Keinginan karir saya untuk kedepannya si ya cita-cita saya menjadi pemain sepak bola yang handal dan professional bisa tercapai karena itu keinginan saya dari kecil
Apa yang anda siapkan untuk perencanaan karir?	Kalau yang saya siapkan si ya itu menambah skill saya, terus rajin-rajin latihan, sama itu kadang suka Tanya-tanya sama pelatih saya tentang dunia persepak bolaan si.
Apakah orang tua selalu membimbing anda dalam merencanakan karir?	Iyah itu si pasti iyah orang tua saya terutama ibu saya itu selalu memberikan motivasi-motivasi dan bimbingan serta arahan agar dapat tercapainya karir sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.
Apa orang tua anda pernah menceritakan pengalaman atau pengetahuan terkait seputar karir?	Pernah waktu itu dan ibu sama bapak juga sering berbagi pengalamannya mengenai dunia karir.

Apakah orang tua anda memberikan kesempatan kepada anda untuk menentukan pilihan karir anda?	Kalau itu si pasti diberi kesempatan bebas untuk memilih mau jadi apa nantinya
--	--

Tabel 9. Verbatim subjek 9



LAMPIRAN 21
VERBATIM SUBJEK 10

Nama : Kuswoyo
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Susukan
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil Wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : 6 Januari 2023
 Pukul : 18.00-19.30 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Rasinah

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda senang bercerita atau searching dengan orang tua?	Tidak terlalu senang ketika bercerita atau curhat dengan orang tua.
Kegiatan apa yang anda sukai?	Kalau sekarang si ya nge game si.
apa keinginan anda untuk karir kedepannya?	Keinginan karir saya untuk kedepannya si ya menjadi gamers terkenal dan youtuber terkenal .
Apa yang anda siapkan untuk perencanaan karir?	Yang saya siapkan untuk karir saya kedepannya ya latihan nge vlog biar percaya diri di depan umum, terus latihan berbicara dengan baik karena kan menjadi youtuber cara bicaranya harus baik.
Apakah orang tua selalu membimbing anda dalam merencanakan karir?	Iyah membimbing saya dalam merencanakan karir saya
Apa orang tua anda pernah menceritakan pengalaman atau pengetahuan terkait seputar karir?	Pernah sesekali
Apakah orang tua anda memberikan kesempatan	Jelas kalau ibu saya memberikan saya kesempatan untuk memilih bebas apa yang

kepada anda untuk menentukan pilihan karir anda?	saya inginkan.
--	----------------

Tabel 10. Verbatim subjek 10



LAMPIRAN 22
DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Subjek Surtimah



Gambar 2. Wawancara Bersama Subjek Rosa



Gambar 3. Wawancara Bersama Subjek Murtimah



Gambar 4. Wawancara Bersama Gisuus Muntoha



Gambar 5. Wawancara Bersama Subjek Rodiyah



Gambar 6. Wawancara Bersama Safina Nur Aini



Gambar 7. Wawancara Bersama Subjek Rikhana Dini P



Gambar 8. Wawancara Bersama Subjek Agil Suwarno

LAMPIRAN 23
CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Silviana Hikmaeti
2. NIM : 1917101060
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 08 Agustus 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Susukan RT 02, RW 05, Ds. Susukan, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
7. Email : silvianahikmaeti@gmail.com
8. No. Hp : 085326728993

B. Riwayat Pendidikan

Periode (tahun)	Sekolah/Institusi /Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang Pendidikan
2006-2007	TK Pertiwi Susukan	-	TK
2007-2013	SD N 1 Susukan	-	SD
2013-2016	Mts N Sumbang	-	MTs
2016-2019	SMA N 1 Padamara	MIPA	SMA
2019-2023	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	PERGURUAN TINGGI

C. Pengalaman Organisasi

1. Pusat Pelayanan Psikologi dan Pengembangan Karir (P4K)

